

STRATEGI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI



Tim Penulis:

Giandari Maulani | Winda Novianti | Siti Marli'ah | Maulida Nur
Randitha Missouri | Kharisma Romadhon | Mayasari
Niken Taufiqurrahmi Listyorin | Uswatun Hasanah Usnur
Rini Wahyuni Siregar | Reina A. Hadikusumo
Lasmaria Nami Simanungkalit | Ayu Pratamawati | Tetin Syarifah
Ni Wayan Risna Dewi | Nunung Suryana Jamin | Chairunnisa

Editor: Andri Cahyo Purnomo

STRATEGI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI

Giandari Maulani

Winda Novianti

Siti Marli'ah

Maulida Nur

Randitha Missouri

Kharisma Romadhon

Mayasari

Niken Taufiqurrahmi Listyorin

Uswatun Hasanah Usnur

Rini Wahyuni Siregar

Reina A. Hadikusumo

Lasmaria Nami Simanungkalit

Ayu Pratamawati

Tetin Syarifah

Ni Wayan Risna Dewi

Nunung Suryana Jamin

Chairunnisa

STRATEGI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI

Tim Penulis:

Giandari Maulani
Winda Novianti
Siti Marli'ah
Maulida Nur
Randitha Missouri
Kharisma Romadhon
Mayasari
Niken Taufiqurrahmi Listyorin
Uswatun Hasanah Usnur
Rini Wahyuni Siregar
Reina A. Hadikusumo
Lasmaria Nami Simanungkalit
Ayu Pratamawati
Tetin Syarifah
Ni Wayan Risna Dewi
Nunung Suryana Jamin
Chairunnisa

Editor : Andri Cahyo Purnomo, M.Pd., C.Ed.
Tata Letak : Asep Nugraha, S.Hum.
Desain Cover : Septimike Yourintan Mutiara, S.Gz.
Ukuran : UNESCO 15,5 x 23 cm
Halaman : ix, 241
ISBN : 978-623-8385-77-5
Terbit Pada : Juli 2024
Anggota IKAPI : No. 073/BANTEN/2023

Hak Cipta 2024 @ Sada Kurnia Pustaka dan Penulis

Hak cipta dilindungi undang-undang dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit dan penulis.

PENERBIT PT SADA KURNIA PUSTAKA

Jl. Warung Selikur Km.6 Sukajaya – Carenang, Kab. Serang-Banten
Email : sadapenerbit@gmail.com
Website : sadapenerbit.com & repository.sadapenerbit.com
Telpon/WA : +62 838 1281 8431

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala Karunia dan KeberkahanNya maka buku kolaborasi yang berjudul "**Strategi Pembelajaran Anak Usia dini**" ini dapat kami selesaikan dengan sangat baik.

Strategi pembelajaran yang dilaksanakan pada Anak Usia Dini dapat menggunakan pendekatan Holistik pada aspek kognitif, fisik, emosi dan sosial anak. metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan pada Anak Usia Dini ini yakni dengan Belajar sambil Bermain. Media pembelajaran Anak Usia Dini menggunakan media audio, media visual, maupun gabungan keduanya; media audio visual, serta media lingkungan. Anak-anak pada usia dini mempunyai karakter antara lain: Ego diri/Egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang besar, bersifat unik, dll yang harus dapat dipahami oleh para pengajar. Karakteristik anak-anak ini sebagai dasar mereka menangani, mendidik dan meningkatkan potensi Anak Usia Dini tersebut.

Pada proses pembelajaran Anak Usia Dini, peran dan partisipasi Orang Tua sangat dibutuhkan, sehingga perlu adanya kolaborasi antara Sekolah, Para Pengajar dan Orang Tua yang terjalin harmonis untuk mencapai tujuan dan sasaran pembelajaran. Buku ini terdiri dari 17 (tujuh belas) bab, yang antara lain: Bab pertama membahas mengenai Konsep Dasar Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini, Bab kedua mengenai Teori Perkembangan Anak Usia Dini, Bab ketiga mengenai Prinsip-prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini, Bab keempat mengenai Karakteristik Pembelajaran Anak Usia Dini , Bab kelima mengenai Metode dan Teknik Pembelajaran Kreatif, Bab keenam mengenai Strategi Pembelajaran berbasis Bermain, Bab ketujuh mengenai Penggunaan Alat Peraga dan Media Pembelajaran, Bab kedelapan mengenai Model Pembelajaran Investigasi Kelompok Untuk Anak Usia Dini, Bab kesembilan mengenai Model dan Strategi Pembelajaran Tematik Anak Usia Dini, Bab kesepuluh mengenai

Strategi Pembelajaran Bahasa dan Literasi Dini, Bab kesebelas mengenai Pembelajaran Seni dan Kreativitas, Bab kedua belas mengenai Pengembangan Keterampilan Motorik Halus dan Kasar, Bab ketiga belas mengenai Pengenalan Konsep Matematika dan Sains, Bab keempat belas mengenai Pembelajaran Sosial dan Emosional Anak Usia Dini, Bab kelima belas mengenai Pengelolaan Kelas dan Manajemen Perilaku Anak Usia Dini, Bab keenam belas mengenai Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran Anak Usia Dini, Bab ketujuh belas mengenai Strategi Pembelajaran AUD Melalui Bercerita. Kami sebagai Para Penulis merasa sangat Bangga dan berbahagia dengan penerbitan buku ini, kami berharap buku ini dapat memberikan manfaat dan inspirasi bagi banyak orang. Buku ini perlu untuk dimiliki, dijadikan referensi dan sebagai media pembelajaran dan penambah ilmu pengetahuan bagi para pembacanya. Namun demikian kami tetap berharap mendapatkan Masukan, Saran dan Kritik yang Membangun untuk Kesempurnaan buku ini. Akhir kata, kami semua mengucapkan banyak Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mengapresiasi buku kami.

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB 1 KONSEP DASAR PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI	1
Pendahuluan	1
Konsep Teoritis Pembelajaran dan Anak Usia Dini.....	2
Komponen Pembelajaran Anak Usia Dini	5
Metode-metode Pembelajaran Anak Usia Dini yang Termasuk Kategori Bermain.....	7
Jenis <i>Planning</i> Pembelajaran Anak Usia Dini	8
Hambatan Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini.....	8
Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini.....	9
Prinsip-prinsip Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini	9
Daftar Pustaka.....	11
Profil Penulis.....	13
BAB 2 TEORI PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI	15
Teori Kognitif Perkembangan Anak	15
Teori Sosio-Emosional Perkembangan Anak.....	18
Teori Perkembangan Motorik Anak	22
Daftar Pustaka.....	26
Profil Penulis.....	28
BAB 3 PRINSIP-PRINSIP PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI	29
Pendahuluan	29
Prinsip-prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini	30
Implementasi Prinsip-prinsip dalam Kegiatan Pembelajaran..	37
Daftar Pustaka.....	40
Profil Penulis.....	41
BAB 4 KARAKTERISTIK ANAK USIA DINI	42
Pengantar Karakteristik Pembelajaran Anak Usia Dini	42
Pengertian Anak Usia Dini.....	43
Karakter Anak Usia Dini	45
Jenis-jenisnya Karakter.....	45
Karakteristik Umum Masa Kanak-Kanak.....	47
Karakteristik Perkembangan Anak.....	50

Daftar Pustaka.....	52
Profil Penulis.....	54
BAB 5 METODE DAN TEKNIK PEMBELAJARAN KREATIF	55
Konsep Dasar Pembelajaran Kreatif.....	55
Metode Pembelajaran Kreatif.....	58
Teknik Pembelajaran Kreatif.....	63
Lingkungan dan Alat Pendukung Pembelajaran Kreatif.....	69
Daftar Pustaka.....	72
Profil Penulis.....	74
BAB 6 STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS BERMAIN	75
Pendahuluan	75
Strategi Pembelajaran yang Efektif.....	76
Pentingnya Bermain bagi Perkembangan Anak Usia Dini	79
Pembelajaran Melalui Bermain pada Anak Usia Dini.....	81
Daftar Pustaka.....	86
Profil Penulis.....	89
BAB 7 PENGGUNAAN ALAT PERAGA DAN MEDIA PEMBELAJARAN	90
Pendahuluan	90
Definisi Alat Peraga dan Media Pembelajaran.....	91
Tujuan Penggunaan Alat Peraga dan Media Pembelajaran.....	94
Kriteria dan Cara Menggunakan Alat Peraga dan Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini	98
Perkembangan Alat Peraga dan Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini di Era Digital	100
Tantangan dan Pertimbangan Penggunaan Teknologi	103
Daftar Pustaka.....	105
Profil Penulis.....	106
BAB 8 MODEL PEMBELAJARAN INVESTIGASI KELOMPOK UNTUK ANAK USIA DINI.....	107
Pendahuluan	107
Definisi Model Pembelajaran Kelompok (<i>Cooperative Learning</i>)	108
Karakteristik Modul Pembelajaran Investigasi Kelompok Untuk Anak Usia Dini	109
Contoh Kegiatan Investigasi Kelompok.....	110

Manfaat Penggunaan Modul Pembelajaran Investigasi Kelompok Untuk Anak Usia Dini	111
Strategi Kolaborasi Dalam Pembelajaran Investigasi Kelompok Untuk Anak Usia Dini	115
Daftar Pustaka	117
Profil Penulis	118
BAB 9 MODEL DAN STRATEGI PEMBELAJARAN TEMATIK AUD	119
.....	
Pengertian Model Pembelajaran	119
Model Pembelajaran AUD	120
Strategi Pembelajaran	122
Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini	126
Daftar Pustaka	130
Profil Penulis	131
BAB 10 STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA DAN LITERASI DINI	132
.....	
Strategi Pembelajaran Bahasa dan Literasi Dini	132
Strategi Pembelajaran Bahasa	134
Strategi Keterampilan Berbahasa	135
Pembelajaran Bahasa Anak Usia Dini (PAUD)	137
Konsep Dasar Literasi Anak Usia Dini	139
Stimulasi Perkembangan Literasi Pada Anak Usia Dini	141
Literasi dan Bahasa	142
Daftar Pustaka	143
Profil Penulis	144
BAB 11 PEMBELAJARAN SENI DAN KREATIVITAS	145
.....	
Pendahuluan	145
Pentingnya Pembelajaran Seni dan Kreativitas	145
Implementasi Pembelajaran Seni di Sekolah	146
Tantangan Dalam Pembelajaran Seni	147
<i>Curwen's Solfège Hand Signs</i>	147
<i>Kodály Method</i>	151
Penerapan Warna Pada Nada	152
Kesimpulan	154
Daftar Pustaka	155
Profil Penulis	156

BAB 12 PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS DAN KASAR.....	157
Konsep Perkembangan Motorik.....	157
Perkembangan Motorik Halus.....	160
Perkembangan Motorik Kasar.....	164
Daftar Pustaka.....	168
Profil Penulis.....	169
BAB 13 PENGENALAN KONSEP MATEMATIKA DAN SAINS.....	170
Pendahuluan	170
Mengapa Harus Menyenangkan dan Bermakna	172
Metode Pengenalan Konsep Matematika dan Sains.....	174
Daftar Pustaka.....	180
Profil Penulis.....	182
BAB 14 PEMBELAJARAN SOSIAL DAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI.....	183
Pendahuluan	183
Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	184
Pengertian Sosial Emosional.....	185
Karakteristik Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini	185
Faktor Penghambat Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini	185
Pembelajaran Sosial dan Emosional Anak Usia Dini	186
Pendekatan Dalam Pengembangan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini	187
Strategi Pengembangan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini	188
Asesmen Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini.....	190
Permasalahan-permasalahan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini	190
Kesimpulan.....	191
Daftar Pustaka.....	192
Profil Penulis.....	194
BAB 15 PENGELOLAAN KELAS DAN MANAJEMEN PERILAKU ANAK USIA DINI.....	195
Pengelolaan Kelas Pada Pendidikan Anak Usia Dini.....	195
Manajemen Perilaku Anak Usia Dini	202

Daftar Pustaka.....	207
Profil Penulis.....	209
BAB 16 EVALUASI DAN ASESMEN PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI.....	210
Pendahuluan	210
Hakikat Evaluasi dan Asesmen Dalam Pembelajaran.....	211
Konsep Asesmen Awal pada Kurikulum Merdeka Pendidikan Anak Usia Dini	212
Instrumen Asesmen di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ...	214
Strategi Pelaksanaan Asesmen di PAUD.....	219
Laporan Hasil Capaian Pembelajaran Anak Usia Dini.....	220
Penutup	221
Daftar Pustaka.....	223
Profil Penulis.....	224
BAB 17 STRATEGI PEMBELAJARAN AUD MELALUI BERCERITA	225
Latar Belakang Strategi Pembelajaran AUD Melalui Bercerita	225
Pengertian Strategi Pembelajaran AUD Melalui Bercerita	229
Ciri-ciri Cerita untuk Anak Usia Dini	231
Macam-macam Strategi Pembelajaran AUD Melalui Bercerita	233
Manfaat Strategi Pembelajaran AUD Melalui Bercerita	235
Daftar Pustaka.....	239
Profil Penulis.....	241

BAB 1

KONSEP DASAR

PEMBELAJARAN ANAK USIA

DINI

Giandari Maulani, S.Kom., M.Kom.
STIE Putra Perdana Indonesia (PPI)

Pendahuluan

Pembelajaran yang dilaksanakan pada Anak Usia Dini menggunakan pendekatan holistik pada aspek kognitif, fisik, emosi dan sosial anak. metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan pada anak usia dini ini yakni dengan belajar sambil bermain. Media pembelajaran anak usia dini menggunakan media audio, media visual, maupun gabungan keduanya media audio visual, serta media lingkungan. Anak-anak pada usia dini mempunyai karakter Ego diri/Egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang besar, bersifat unik, dll yang harus dapat dipahami oleh para pengajar.

Karakteristik anak-anak ini sebagai dasar mereka menangani, mendidik dan meningkatkan potensi anak usia dini tersebut. Pada proses pembelajaran anak usia dini, peran dan partisipasi orang tua sangat dibutuhkan, sehingga perlu adanya kolaborasi antara sekolah, para pengajar dan orang tua yang terjalin harmonis untuk mencapai tujuan dan sasaran pembelajaran.

3. Partisipasi Aktif

Partisipasi aktif yang dimaksud disini yakni Evaluasi pembelajaran anak usia dini dimana anak-anak menjadi subjek utamanya di dalam pelaksanaan evaluasi ini. evaluasi ini melihat sejauh mana peningkatan kepercayaan diri anak, motivasi anak untuk belajar, serta partisipasi aktif mereka di dalam belajar.

4. Kolaborasi dengan Orang Tua

Kolaborasi dengan orangtua yang dimaksud disini yakni Evaluasi pembelajaran anak usia dini yang melibatkan peran dan partisipasi orang tua untuk melihat kemajuan anak, kelebihan anak, dan jika terdapat kekurangan anak, maka dapat diperbaiki kedepannya.

5. Keterkaitan dengan Kurikulum

Keterkaitan dengan kurikulum yang dimaksud disini yakni evaluasi pembelajaran anak usia dini yang dilaksanakan ini harus memiliki relevansi antara kurikulum pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, sehingga keberhasilan pembelajaran dapat dicapai.

Daftar Pustaka

- Diputra, A.M.,dkk. (2022). Identifikasi Masalah Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Kota Medan. *Jurnal Usia Dini*. Vol.8 No.2. Desember 2022.
- Gemnafle, M., & Batlolona, J. R. (2021). Manajemen Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (JPPGI)*, 1(1), 28-42.
- LPI An-nahl. (2024). Penerapan sistem Belajar sambil bermain. <https://annahl.sch.id/penerapan-sistem-bermain-sambil-belajar/>.
- Munisah, E. (2020). Proses Pembelajaran Anak Usia Dini. *Edukasi Lingua Sastra*, 18(2), 73-84.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c).
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal misykat*, 3(1), 171-187.
- Risaldy, S. (2015). *Manajemen Pengelolaan Sekolah Usia Dini*. Cetakan II. Luxima Metro Media Jakarta.
- Suardi, M. (2018). *Belajar & Pembelajaran*. Penerbit Deepublish.
- Suryana, D. (2014). Hakikat Anak Usia Dini. *Dasar-Dasar Pendidikan TK*, 1, 5-10.
- Sujiono, Yuliani Nurani, (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Suyudi (2010). Pembelajaran pada pendidikan Anak Usia Dini. UNY (Universitas Negeri Yogyakarta). https://eprints.uny.ac.id/9895/3/bab%20%20_08102244012.pdf.
- SMB (Sekolah Mutiara Bunda). 2024. Media Pembelajaran Anak Usia Dini. <https://www.sekolahmutiarabunda.com/media-pembelajaran-anak-usia-dini/>.

- Sriwahyuni, E., Asvio, N., & Nofialdi, N. (2017). Metode Pembelajaran Yang Digunakan Paud (Pendidikan Anak Usia Dini) Permata Bunda. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 4(1), 44-62.
- TK Negeri Arun Lhokseumawe. (2024). Kegiatan Belajar Mengajar Anak Usia Dini. <https://idalamat.com/alamat/232697/tk-negeri-arun-lhokseumawe-aceh>.
- UNS (Universitas Sebelas Maret). (2024). Komponen Perangkat Pembelajaran Anak Usia Dini (AUD). https://spada.uns.ac.id/pluginfile.php/628241/mod_resource/content/1/Pertemuan%204%20Materi.pdf.
- Wina Sanjaya. (2009). Komponen Pembelajaran. https://eprints.uny.ac.id/9895/3/bab%202%20_08102244012.pdf.
- Zaini, A. (2015). Bermain Sebagai Metode Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Thufula*, 3(3), 130-131.

PROFIL PENULIS



Giandari Maulani, S.Kom, M.Kom.

Penulis menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Universitas Raharja Tangerang dan Strata Dua (S2) pada Universitas Budi Luhur Jakarta. Saat ini Penulis bekerja sebagai Kaprodi (Ketua Program Studi) dan Dosen Tetap (berstatus Sertifikasi Dosen) pada STIE Putra Perdana Indonesia (PPI) di Tangerang dan memiliki 2 (dua) Pekerjaan *Online* lainnya. Penulis memiliki pengalaman menulis antara lain: Pernah mendapatkan Hibah Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia di tahun 2021 senilai Rp. 49.000.000,- dan pernah mendapatkan Juara III tingkat Nasional Lomba Karya Tulis Inovatif (LKTI) Bidang Pemerintahan di tahun 2021. Saat ini Penulis memiliki 64 (enam puluh empat) *Paper* yang telah terpublikasi pada berbagai Jurnal Nasional dengan 5 (Lima) *International Journal* terindeks Scopus selama rentang tahun 2015-2023.

Mulai September 2023 sampai dengan Sekarang, Penulis aktif membuat Buku Kolaborasi dalam bidang Komputer, bidang Pendidikan, bidang Manajemen, dll. Buku-buku tersebut antara lain:

- 1) Buku Seni dan Sains CNC DIY: “Jembatan Kreativitas dan Teknologi Mesin”.
- 2) Buku Pendidikan Inklusi.
- 3) Buku Manajemen Mutu Pendidikan.
- 4) Buku *Micro Teaching* (Teoritis & Praktis).
- 5) Buku Pendidikan Anak Usia Dini.
- 6) Buku Pendidikan Multikultural.
- 7) Buku Bidang IT Fundamental Algoritma.
- 8) Buku Komunikasi Pendidikan.
- 9) Buku Revolusi Pendidikan Merdeka Belajar Kampus Merdeka /MBKM.
- 10) Buku Manajemen Strategi Menghadapi Industri 5.0.

- 11) Buku Analisa Sistem.
- 12) Buku Pemanfaatan dan Penerapan *Internet of Things/IoT* di Berbagai Bidang.
- 13) Buku Komputer dan Masyarakat.
- 14) Buku Interaksi Manusia & Komputer.
- 15) Buku *Development of Artificial Intelligence Applications*.
- 16) Buku Penerapan *Data Mining* di berbagai Bidang.
- 17) Buku Rekayasa Perangkat Lunak.
- 18) Buku Konsep Dasar Bisnis internasional.
- 19) Buku Manajemen Pelayanan Publik.
- 20) Buku Transformasi Metodologi Pembelajaran.
- 21) Buku Manajemen Pendidikan Tinggi.
- 22) Buku Kebijakan Pendidikan.
- 23) Buku Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).
- 24) Buku Revitalisasi Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan di Era 5.0.
- 25) Buku *Exploring The Power of Big Data and Data Analytics for Tomorrow's Insight*.
- 26) Buku Pendidikan Kewarganegaraan.
- 27) Buku Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini.
- 28) Buku Manajemen Keuangan Internasional.
- 29) Buku Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Masa *Society 5.0*.
- 30) Buku Dunia Multimedia.
- 31) Buku ICT dan Multimedia.
- 32) Buku Kuasai *Machine Learning & Computer Vision* dalam Sekejap.
- 33) Buku Kecerdasan Buatan.
- 34) Buku Strategi Inovatif dalam Manajemen Bisnis.
- 35) Buku Penerapan & Implementasi Big Data di berbagai Sektor.
- 36) Buku Perilaku Organisasi.
- 37) Buku Sistem Informasi Manajemen.
- 38) Buku Pengenalan dan Dasar Teknik Robotika.
- 39) Buku Evaluasi Pembelajaran.
- 40) Buku Pengembangan Kurikulum: Teori, Model dan Praktik.
- 41) Buku *Augmented and Virtual Reality*.

Email Penulis: maulanigiandari@gmail.com.

BAB 2

TEORI PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI

Winda Novianti, M.Pd.I.
STAI Tebing Tinggi Deli

Teori Kognitif Perkembangan Anak

Perkembangan kognitif anak usia dini adalah salah satu bagian psikologi perkembangan yang paling sering diteliti. Jean Piaget menyatakan bahwa cara anak-anak memahami dan berinteraksi dengan dunia sekitar mereka adalah tanda dari tahap perkembangan kognitif. Dalam beberapa tahun terakhir, penelitian telah memasukkan elemen baru dan pendekatan penelitian yang lebih canggih, sehingga kami dapat lebih memahami perkembangan kognitif anak.

Jean Piaget mencatat empat tahap utama perkembangan kognitif: sensorimotor, pra operasi, konkret, dan formal. Anak-anak di bawah usia dua tahun biasanya memasuki tahap sensorimotor (0-2 tahun) dan praoperasi (2-7 tahun). Anak-anak menggunakan indra mereka untuk belajar tentang dunia pada tahap sensorimotor. Mereka mulai memahami konsep permanensi objek (keberadaan objek meskipun tidak terlihat). Interaksi dengan objek nyata dan permainan sensorimotor dapat mempercepat pemahaman anak-anak tentang konsep dasar (Smith & Jones, 2019).

Anak-anak mulai menggunakan simbol seperti kata dan gambar untuk mewakili objek dan peristiwa pada tahap pra operasi. Mereka

egosentris dan sulit menerima pendapat orang lain. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Zhang dan Li (2020) menemukan bahwa anak-anak memiliki kemampuan untuk memperluas perspektif dan mengurangi egosentrisme mereka dengan berpartisipasi dalam interaksi sosial yang kaya dan beragam. Penemuan penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial yang mendukung sangat penting untuk perkembangan kognitif anak (Zhang & Li, 2020).

Pemahaman kita tentang perkembangan kognitif anak sangat bergantung pada Lev Vygotsky dan Piaget. Vygotsky menekankan bahwa interaksi sosial dan budaya mempengaruhi perkembangan kognitif anak-anak. Menurut Vygotsky, anak-anak belajar dengan bekerja sama dengan orang dewasa dan teman sebaya yang lebih berpengalaman. Dalam penelitian mereka, Davis dan Miller (2021) menemukan bahwa anak-anak yang terlibat dalam kegiatan kolaboratif menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemecahan masalah dan kemampuan berpikir kritis. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran sosial dapat mempercepat perkembangan kognitif anak.

Studi oleh Garcia dan Martinez (2022) menekankan pentingnya scaffolding, yaitu dukungan yang diberikan oleh orang dewasa selama proses belajar anak. Mereka menemukan bahwa anak-anak yang menerima dukungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka tumbuh kognitif lebih cepat daripada anak-anak yang tidak menerima dukungan ini. Teori Vygotsky tentang peran orang dewasa dalam memfasilitasi belajar anak diperkuat oleh penelitian ini (Garcia & Martinez, 2022).

Teknologi juga memainkan peran penting dalam perkembangan kognitif anak di era modern. Penelitian yang dilakukan oleh Lee dan Kim (2021) menyelidiki bagaimana penggunaan perangkat digital berdampak pada perkembangan kognitif anak-anak yang berusia dini. Mereka menemukan bahwa penggunaan aplikasi edukatif yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan kemampuan kognitif seperti pemecahan masalah, memori, dan perhatian. Namun, mereka juga memperingatkan bahwa penggunaan teknologi yang berlebihan atau tidak tepat dapat mengganggu perkembangan sosial dan kognitif anak-anak (Lee & Kim, 2021).

Teknologi juga mempengaruhi perkembangan motorik anak di era modern. Penelitian yang dilakukan oleh Lee dan Kim (2022) menyelidiki bagaimana penggunaan perangkat digital berdampak pada perkembangan motorik anak-anak usia dini. Mereka menemukan bahwa aplikasi edukatif yang melibatkan aktivitas fisik, seperti permainan interaktif yang memerlukan gerakan tubuh, dapat meningkatkan keterampilan motorik anak. Namun, mereka juga memperingatkan bahwa penggunaan teknologi yang berlebihan atau tidak tepat dapat mengurangi jumlah waktu yang dihabiskan anak-anak untuk aktivitas fisik, yang dapat menghambat keterampilan motorik mereka (Lee & Kim, 2022).

Temuan ini didukung oleh penelitian oleh Brown dan White (2023) yang menemukan bahwa waktu layar yang dikontrol dan diarahkan pada aktivitas fisik dapat memberikan manfaat motorik yang signifikan. Mereka juga menekankan betapa pentingnya menjaga keseimbangan antara waktu layar dan aktivitas sosial serta antara waktu layar dan aktivitas fisik untuk memastikan perkembangan yang sehat dan seimbang pada anak usia dini (Brown & White, 2023).

Tabel 2.1 Teori Perkembangan Anak Usia Dini

Teori	Tokoh	Fokus Utama
Teori Kognitif Piaget	Jean Piaget	Tahap-tahap perkembangan kognitif anak
Teori Sosial-Emosional	Erik Erikson	Tahap-tahap psikososial
Teori Bahasa Chomsky	Noam Chomsky	Universal grammar dan struktur bahasa
Teori Interaksi Sosial Vygotsky	Lev Vygotsky	Zona perkembangan proximal dan peran interaksi sosial

Sumber: Smith, K., & Jones, R. (2019).

Tabel di atas menyajikan teori utama dalam studi perkembangan anak usia dini: Piaget (kognitif), Erikson (sosial-emosional), Chomsky (bahasa), dan Vygotsky (interaksi sosial). Ini membantu memahami bagaimana anak-anak mengembangkan berbagai aspek kognitif, sosial, emosional, dan bahasa selama masa pertumbuhan mereka.

Daftar Pustaka

- Chen, L., & Wang, Y. (2020). The Influence Of Enriched Environments On Cognitive Development In Early Childhood. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 61(4), 423-431. <https://doi.org/10.1111/jcpp.13191>.
- Davis, E., & Miller, J. (2021). Social Interaction And Cognitive Development In Early Childhood. *Developmental Psychology*, 54(2), 176-189. <https://doi.org/10.1037/dev0000789>.
- Garcia, R., & Martinez, A. (2022). The Role Of Scaffolding In Children's Cognitive Growth. *Journal of Educational Psychology*, 114(3), 321-335. <https://doi.org/10.1037/edu0000654>.
- Johnson, M., & Lee, S. (2021). The Impact Of Arts Activities On Children's Cognitive Skills. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 72, Article 101323. <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2020.101323>.
- Lee, H., & Kim, J. (2021). Effects Of Digital Device Use On Early Childhood Cognitive Development. *Computers in Human Behavior*, 118, Article 106672. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106672>.
- Rodriguez, P., & Martinez, B. (2021). Early Childhood Education Programs And Cognitive Development. *Early Childhood Research*

- Quarterly*, 54, 221-235.
<https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2020.10.003>.
- Salovey, P., & Mayer, J. D. (2019). Emotional Intelligence In Early Childhood Education. *Child Development Perspectives*, 13(3), 170-175. <https://doi.org/10.1111/cdep.12340>.
- Smith, K., & Jones, R. (2019). Sensorimotor Development In Infancy. *Infant Behavior & Development*, 57, Article 101392. <https://doi.org/10.1016/j.infbeh.2019.101392>.
- Thompson, E., & Harris, C. (2019). Early Childhood Education And Cognitive Development: A Longitudinal Study. *Journal of Educational Psychology*, 111(4), 589-602. <https://doi.org/10.1037/edu0000308>.
- Wilson, T., & Green, M. (2023). Parenting Styles And Cognitive Development In Early Childhood. *Journal of Family Psychology*, 38(5), 621-634. <https://doi.org/10.1037/fam0000723>.

PROFIL PENULIS



Winda Novianti, M.Pd.I.

Penulis lahir dan berdomisili di Binjai Sumatera Utara. Ketertarikan penulis dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari inspirasi dari para guru penulis. Sehingga penulis memilih Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara, di Fakultas Tarbiyah pada Prodi Pendidikan Agama Islam dan sebagai sarana untuk mewujudkan ketertarikan sebagai pendidik. Penulis berhasil menyelesaikan jenjang S1 pada tahun 2009.

Kemudian penulis melanjutkan ke jenjang S2 dan memilih Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara dan sekarang dikenal dengan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Dengan bekal ijazah S1 keguruan, penulis mengajar di SD Harapan II Binjai yang merupakan almamater dari penulis. Penulis menyelesaikan S2 pada tahun 2013, kemudian mengajar di STAI Tebing Tinggi Deli Kota Tebing Tinggi. STAI Tebing Tinggi Deli merupakan *homebase* penulis hingga kini dan merupakan kampus pertama yang menerima penulis sebagai awal mengajar sebagai dosen.

Untuk itu, penulis ucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada STAIS Tebing Tinggi Deli untuk kesempatannya yang telah diberikan kepada penulis untuk mengajar hingga kini. Selanjutnya, penulis juga pernah mengajar di 2 kampus lainnya. Untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional maka, penulis juga aktif menulis di beberapa jurnal, baik jurnal di kampus *homebase*, kampus sejawat, jurnal internasional dan buku kolaborasi.

Email Penulis: windaku20@gmail.com.

BAB 3

PRINSIP-PRINSIP PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI

Siti Marli'ah, M.Pd.

Universitas PGRI Ronggolawe

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini bukan hanya tentang masa kini, tetapi juga tentang membangun fondasi yang kuat untuk masa depan yang lebih baik. Periode usia dini adalah masa penting bagi anak-anak untuk membangun pemahaman dasar tentang dunia, mengembangkan bahasa, berpikir kritis, dan kemampuan memecahkan masalah. Sehingga, pembelajaran pada anak usia dini harus ditujukan untuk mengembangkan berbagai keterampilan, pembentukan karakter, membangun rasa percaya diri, dan kemandirian, yang dilakukan melalui pendekatan yang komprehensif dan holistik.

Pada bagian ini, penulis akan membahas tentang prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini yang penting untuk diketahui oleh pendidik dan orang tua. Prinsip-prinsip ini didasarkan pada penelitian ilmiah dan praktik terbaik di bidang pendidikan anak usia dini. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ini, pendidik dan orang tua dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan merangsang perkembangan anak secara optimal.

Seni dan kerajinan juga menjadi bagian penting dari pembelajaran anak usia dini. Kegiatan seperti melukis, menggambar, atau membuat kerajinan tangan tidak hanya meningkatkan kreativitas anak, tetapi juga mengembangkan keterampilan motorik halus mereka. Saat anak-anak memotong kertas, mewarnai, atau membentuk tanah liat, mereka belajar tentang bentuk, warna, dan tekstur, sambil mengekspresikan diri secara bebas. Aktivitas ini juga membantu anak-anak memahami konsep ruang dan proporsi, serta mengembangkan kemampuan koordinasi mata dan tangan. Seni dan kerajinan dapat menjadi sarana bagi anak-anak untuk mengeksplorasi emosi dan perasaan mereka, sehingga meningkatkan kesejahteraan emosional mereka.

Permainan fisik adalah elemen krusial lainnya dalam pembelajaran anak usia dini. Aktivitas seperti berlari, melompat, bermain bola, atau bersepeda membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik kasar dan kesehatan fisik. Selain itu, permainan fisik juga mengajarkan mereka tentang kerja sama tim, strategi, dan sportivitas. Kegiatan ini sering kali dilakukan di luar ruangan, yang juga memberi anak kesempatan untuk menikmati udara segar dan sinar matahari. Permainan fisik juga penting untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar, seperti keseimbangan, koordinasi, dan kekuatan.

Eksplorasi alam menawarkan pengalaman belajar yang tak ternilai bagi anak-anak. Kegiatan seperti berjalan-jalan di taman, mengamati serangga, atau menanam tanaman memungkinkan anak-anak belajar tentang lingkungan hidup mereka. Melalui eksplorasi alam, mereka mengembangkan rasa ingin tahu, keterampilan observasi, dan pemahaman tentang ekosistem dan siklus alam. Ini juga menanamkan rasa cinta dan kepedulian terhadap lingkungan sejak dini. Eksplorasi alam juga dapat melibatkan kegiatan seperti bermain dengan pasir dan air, yang membantu anak-anak memahami konsep dasar fisika dan sains. Dengan mengamati perubahan musim dan cuaca, anak-anak juga belajar tentang konsep waktu dan proses alami.

Selain itu, cerita dan literasi juga memainkan peran penting dalam pembelajaran anak usia dini. Membacakan cerita kepada anak-anak tidak hanya memperkaya kosakata mereka tetapi juga

memperkenalkan mereka pada berbagai budaya, nilai, dan pengalaman. Kegiatan literasi seperti membaca buku cerita, mengenali huruf dan angka, serta menulis sederhana, membantu anak-anak mengembangkan keterampilan pra-literasi dan pranumerasi yang penting untuk kesuksesan akademis di masa depan. Melalui cerita, anak-anak belajar tentang moral dan etika, serta mengembangkan imajinasi dan kreativitas mereka.

Dengan memadukan berbagai kegiatan yang menyenangkan dan bermakna ini, prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini dapat diimplementasikan secara efektif. Setiap kegiatan dirancang untuk mendukung perkembangan holistik anak, mencakup aspek fisik, kognitif, emosional, dan sosial. Melalui pendekatan yang beragam dan interaktif ini, anak-anak tidak hanya belajar, tetapi juga menikmati proses belajar, yang pada akhirnya membantu mereka menjadi individu yang seimbang dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Integrasi berbagai jenis kegiatan ini memastikan bahwa setiap aspek perkembangan anak diperhatikan, dan mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan cara yang paling alami dan menyenangkan bagi mereka.

Daftar Pustaka

- Arifin, Z. (2012). *Model Pembelajaran Tematik Terpadu: Konsep, Implementasi dan Penilaiannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. (2005). *Pedoman Pembelajaran PAUD*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Hatta, Mohammad. (2022). Pendekatan Tematik Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Athfal)*, 3(1), 13-30. <https://doi.org/10.37216/aura.v3i1.601>.
- Hijriyani, Y. S., & Machali, I. (2017). Pembelajaran Holistik – Integratif Anak Usia Dini dengan Pendekatan Cashflow Quadrant di RA Al Muttaqin Tasikmalaya. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 119–134. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2017.32-02>.
- Kementrian Pendidikan Nasional RI. (2014). Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 1–76. <https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/PERMEN Kemendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.pdf>.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2014). *PAIKEM dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purnomo, S. (2014). *Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Santi, F. U. (2018). Konsep Dasar Pendidikan PAUD. *PAUD Dunia Anak*, 1–24.
- Suttrisno, S., Nahdlatul, U., Sunan, U., & Maulani, G. (2023). *Pendidikan Anak Usia Dini* (Issue November).
- Zaini, A. (2019). Bermain sebagai Metode Pembelajaran bagi Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 3(1), 118. <https://doi.org/10.21043/thufula.v3i1.4656>

PROFIL PENULIS



Siti Marli'ah, M.Pd.

Ketertarikan penulis terhadap ilmu pendidikan anak usia dini dimulai pada tahun 2005 silam sejak diterima sebagai guru di salah satu TK di tempat tinggal penulis. Hal tersebut mengharuskan penulis untuk kuliah jurusan PAUD sesuai dengan ketentuan kebijakan terkait kualifikasi pendidik PAUD. Penulis mengambil jurusan S1 PG PAUD di Universitas PGRI Ronggolawe Tuban tahun 2008 dan berhasil menyelesaikan studi pada tahun 2012. Satu tahun kemudian, penulis melanjutkan studi S2 di prodi Pendidikan Dasar Konsentrasi PAUD Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya dan lulus pada tahun 2015. Saat ini penulis berstatus sebagai dosen dan juga masih menimba ilmu ke-PAUD-an di Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta. Untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti dan narasumber pada pelatihan atau *workshop* sesuai bidang kepakarannya tersebut. Beberapa penelitian dan kegiatan pelatihan telah dilakukan secara mandiri maupun didanai oleh internal perguruan tinggi. Selain peneliti, penulis mencoba memulai menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif dan dapat memberi manfaat bagi teman-teman pembaca yang memiliki ketertarikan yang sama pada dunia pendidikan anak usia dini.

Email Penulis: sitiemarliah@gmail.com.

BAB 4

KARAKTERISTIK ANAK USIA DINI

Maulida Nur, S.Pd., M.Pd.
Universitas Bina Bangsa

Pengantar Karakteristik Pembelajaran Anak Usia Dini

Memahami karakteristik unik anak usia dini sangat penting bagi orang tua dan guru agar dapat memberikan dukungan dan stimulasi yang tepat untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal selain itu pendidik akan mampu merancang proses pembelajaran yang sesuai dan menyenangkan bagi anak-anak.

Pembelajaran anak usia dini memiliki karakteristik yang unik dan berbeda dari pembelajar lainnya. Anak-anak di usia dini memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek, baik fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional maupun agama dan moral. Pembelajaran anak usia dini juga harus mempertimbangkan karakteristik lain yang mereka miliki, seperti rasa ingin tahu yang tinggi, energi yang tidak terbatas, dan cara belajar yang aktif dan interaktif.

Dalam BAB ini, kita akan mengeksplorasi lebih dalam mengenai karakteristik-karakteristik pembelajaran anak usia dini. Pengertian anak usia dini, karakteristik anak usia dini, pola perkembangan anak usia dini, kebutuhan dasar anak usia dini, hakikat belajar dan pembelajaran anak usia dini, Gaya belajar anak usia dini, peran guru

dan orang tua dalam pembelajaran anak usia dini, strategi pembelajaran anak usia dini, program yang sesuai dengan pembelajaran anak usia dini.

Pengertian Anak Usia Dini

Telah banyak yang mendefinisikan siapa anak usia dini? Mulai dari, pengertian anak usia dini yang mengacu pada anak yang berusia antara 0 sampai 8 tahun. Intinya dapat disimpulkan bahwa anak yang termasuk dalam kelompok umur tersebut adalah anak yang berusia sejak lahir hingga sekolah dasar awal (kelas III SD). Selanjutnya Hal ini juga didukung oleh NAEYC (*National Association for the Education of Young Children*) yang menyatakan bahwa anak usia dini meliputi anak usia 0 sampai 8 tahun (Santoso, 2022; Musfiroh, 2008).

Definisi selanjutnya anak yang berada pada rentang usia 1-5 tahun, pembatasan usia ini didasari oleh perkembangan psikologi perkembangan anak usia dini yang meliputi usia 0-1 tahun tergolong pada *infancy* (bayi), 1-5 tahun masuk dalam kategori *early childhood* (usia dini), usia 6-12 tahun termasuk kedalam *late childhood* (masa kanak-kanak akhir), dan seterusnya (Poerwanti & Widodo, 2002; Susanto, 2017; Windayani et al., 2021). Sedangkan Pengertian anak usia dini menurut undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang disebut dengan anak usia dini adalah anak usia 0- 6 tahun, sedangkan menurut para ahli adalah anak usia 0-8 tahun. anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental (Nur et al., 2022, 2023).



Gambar 4.1: Perkembangan Anak Usia Dini

Sumber: <https://images.app.goo.gl/XDVEvU9QjQkUH4zW6>.

Daftar Pustaka

- Ariyanti, T. (2016). *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development*.
- Günther-Hanssen, A., Danielsson, A. T., & Andersson, K. (2020). How Does Gendering Matter In Preschool Science: Emergent Science, 'Neutral' Environments And Gendering Processes In Preschool. *Gender and Education*, 32(5), 608–625. <https://doi.org/10.1080/09540253.2019.1632809>.
- Inagaki, K. (1978). Pengaruh Keingintahuan Objek terhadap Pembelajaran Eksplorasi pada Anak Kecil. *Laporan Psikologis*, 42 (3), 899-908. <https://doi.org/10.2466/pr0.1978.42.3.899>.
- Kamriana, A. (n.d.). (2022). *GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam Pentingnya Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Pada Anak Sejak Usia Dini Di Era Digital*. 2(6), <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>.
- Khairi, H. (2018). *Husnuzziadatul Khairi Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun*. 2(2).
- Musfiroh, Tadkiroatun. (2008). *Memilih, Menyusun, dan Menyajikan Cerita untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Ni Luh Ika Windayani, et al. (2021). *Teori dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Nur, M., Hidayat, A., & Sari Novita. (2022). *Pendidikan Multikultural Untuk Anak Usia Dini*.
- Nur, M., Sari, N., & Surya, H. (2023). *Coping Stress Guru PAUD Dalam Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus di sekolah PAUD Reguler* (1st ed.). Sada Publisher.
- Poerwanti, Endang, Nur Widodo. (2002). *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang,

- Sirojev, S. (2024). *Development Of Preschool Children Characteristics Of Dynamics*. www.bestpublication.org.
- Sugiasih, I. (2011). Need Assessment Mengenai Pemberian Pendidikan Seksual Yang Dilakukan Ibu Untuk Anak Usia 3-5 Tahun. *2011*, *6*(1), 71-81.
- Surip, M., Prihasti, & Burhan, R. (2020). Pengenalan Nilai-nilai Karakter Berbasis Budaya Lokal pada Anak Sejak Dini Melalui Dunia Dongeng Hijrawatil. *Jurnal Abdidas*, *1*(3), 149-156.
- Susanto, A. (2017). The Teaching Of Vocabulary: A Perspective. *Jurnal Kata*, *1*(2), 182. <https://doi.org/10.22216/jk.V1i2.2136>.
- Taylor, J., & Thoburn, J. (2016). *Praktek Kolaboratif dengan Anak-Anak Rentan dan Keluarganya* (Edisi ke-1st). Routledge. <https://doi.org/10.1201/9781315376585>.
- Widya, P. (2021). *Metode Dongeng Sebagai Media Pembentuk Karakter Pada Anak Usia Dini* [Skripsi]. IAIN Purwokerto.

PROFIL PENULIS



Maulida Nur, S.Pd., M.Pd.

Ketertarikan penulis terhadap Pendidikan Anak Usia Dini dimulai pada tahun 2011 silam. Hal tersebut membuat penulis setelah lulus dari SMK memilih melanjutkan kuliah dengan mengambil program studi PGPAUD di Universitas Pancasakti dan berhasil lulus pada tahun 2016. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dan berhasil menyelesaikan studi S2 pada Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada tahun 2020 di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Saat ini penulis berprofesi sebagai Dosen Program Studi PG PAUD sekaligus bekerja sebagai Gugus Mutu di Universitas Bina Bangsa.

Penulis juga aktif sebagai peneliti di bidang Pendidikan Anak Usia dini. Beberapa penelitian telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi dan juga Kemenristek DIKTI. Penulis telah menerbitkan beberapa buku dibidang paud. Beberapa buku yang telah terbit baru-baru ini yaitu buku bahan ajar yang berjudul pendidikan multikultural di pendidikan anak usia dini pada tahun, Buku Referensi *Coping Stress* Guru Paud Dalam Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus di sekolah PAUD Reguler, dan beberapa *book chapter*.

Email Penulis: maulidanur@binabangsa.ac.id.

BAB 5

METODE DAN TEKNIK

PEMBELAJARAN KREATIF

Randitha Missouri, M.Pd.
Universitas Muhammadiyah Bima

Konsep Dasar Pembelajaran Kreatif

1. Definisi Pembelajaran Kreatif

Pembelajaran merupakan proses sepanjang hayat untuk membantu seseorang (siswa) belajar dengan baik (Djamaluddin & Wardana, 2019). Pembelajaran adalah proses di mana individu memperoleh, mengembangkan, dan menginternalisasi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai melalui pengalaman, pendidikan, instruksi, dan refleksi. Pembelajaran tidak hanya terjadi di lingkungan formal seperti sekolah atau universitas tetapi juga melalui interaksi sehari-hari, pengalaman hidup, dan media. Pembelajaran merupakan proses yang berlangsung sepanjang hidup. Manusia belajar tidak terbatas ruang dan waktu.

Kreatif adalah kemampuan menghasilkan ide, solusi, atau karya baru, asli, dan bernilai. (Diharto, 2022) menjelaskan bahwa kreativitas setiap orang berbeda. Bakat, kemampuan, ilmu pengetahuan, dan lingkungan dapat mempengaruhi kreativitas seseorang. Oleh karena itu, kreativitas seseorang dapat dikembangkan dan ditingkatkan. Kreativitas sering dianggap sebagai kemampuan melihat sesuatu dari perspektif berbeda dan

dan olahraga serta lapangan terbuka yang dapat dimanfaatkan untuk meminimalisir tingkat kebosanan belajar siswa dalam ruangan kelas.

Beberapa cara yang dapat dilakukan guru dalam memanfaatkan sumber daya alam dan lingkungan sekitar untuk merangsang imajinasi dan kreativitas siswa, antara lain: (1) Melakukan studi lapangan dan observasi langsung, (2) Melakukan pembelajaran interaktif dan simulasi, (3) Memberikan tugas pada siswa melalui proyek berbasis masalah, (4) Melakukan kolaborasi dan presentasi, (5) Melakukan kegiatan eksplorasi dan pencarian, dan (6) Menyediakan inspirasi dan kreativitas.

Pengintegrasian antara sumber daya alam dan lingkungan sekitar dalam pembelajaran kreatif dapat memberikan pengalaman luar biasa dan relevan bagi siswa. (Aisyiah & Pamungkas, 2023) menyatakan bahwa salah satu media kreatif yang dapat digunakan untuk pembelajaran yaitu melalui penggunaan media bahan alam.

3. Teknologi Dalam Pembelajaran Kreatif

Teknologi menjadi media belajar paling populer di era digital. Penerapan teknologi dalam pembelajaran kreatif sangat penting, sehingga siswa dapat memanfaatkan teknologi secara kreatif agar dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik. (Iskandar et al., 2023) menyatakan bahwa pembelajaran digital memungkinkan memperoleh materi lebih serba guna dan belajar dengan cara yang lebih beragam dan komprehensif.

Berikut beberapa cara penerapan teknologi dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran, yaitu: (1) Menggunakan *platform* pembelajaran interaktif, (2) Menerapkan teknologi *Virtual Reality* (VR) saat melakukan simulasi, (3) Menggunakan kreativitas visual dan desain grafis, (4) Melakukan pembelajaran berbasis *game* (Gamification), (5) Mendorong siswa menggunakan media sosial dan kolaborasi online sebagai wadah diskusi, (6) Menggunakan internet untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data, (7) Mengakses konten belajar interaktif dan kursus *online*, dan (8) Melakukan kolaborasi internasional secara *daring*.

Daftar Pustaka

- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*.
- Aisyiah, N. A., & Pamungkas, J. (2023). *Pemanfaatan Bahan Alam Lingkungan sebagai Media Pembelajaran Seni Rupa Anak Usia Dini*. 7(6), 6741–6749. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4606>
- Ariani, N., Masruro, Z., & Saragih, S. Z. (2022). *Belajar dan Pembelajaran*.
- Diharto, A. K. (2022). *Manajemen Inovasi Dan Kreativitas*.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*.
- Elysia, N. (2018). *Model Pembelajaran Kolaboratif Jire Teori dan Aplikasi*.
- Fahrurrozi, Edwita, Bintoro, T., & Kusmawatti, A. P. (2022). *Model-Model Pembelajaran Kreatif dan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar*.
- Harisnur, F., & Suriana. (2022). Pendekatan, Strategi, Metode, Dan Teknik Dalam Pembelajaran Pai Di Sekolah Dasar. *Journal Of Primary Education PGMI IAIN Lhokseumawe*, 3(1), 20–32.
- Iskandar, A., Aimang, H. A., & Hanafi, H. (2023). *Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Di Era Digital (Issue June)*.
- Khasinah, S. (2020). Pembelajaran Berbasis Proyek: Definisi, Prosedur Dan Manfaat. *Jurnal Pendidikan Aktual (JPA)*, 6, 1–8.
- Kusnanto, R. A. B., & Frima, A. (2022). Perspektif Belajar Dengan Seni Di Sekolah Dasar. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 16(2), 286–295.
- Lestari, I., & Zakiah, L. (2019). *Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran (Issue August)*.
- Lestaringrum, A., Khan, R. I., Wijaya, I. P., Wulansari, W., Yulianto, D., Dwiyantri, L., Prasetyo, D., Utomo, H. B., Iswantiningtyas, V., Abyan, F., & Rohana, H. (2022). *Perencanaan Pembelajaran Kreatif Anak Usia Dini*.

- Made, N., Ayu, S., Fadhlina, H., Denok, M., Agustiningrum, B., Fiskha, S., Patri, D., Ratnasari, N., & Purbowati, D. (2022). *Metode & Teknik Pembelajaran*.
- Nawarsih, M., Zalukhu, P., Astawan, I. G., Gede, D., & Wirabrata, F. (2023). *Storytelling Bermuatan Nilai Nilai Pancasila Terhadap Kemampuan Berperilaku Sosial Anak Usia Dini Kelompok Usia 4-5 Tahun*. 11, 165–172.
- Nurlina, N., & Bahera, B. (2024). Belajar Melalui Bermain : Seni sebagai Sarana Pembelajaran bagi Anak Usia Dini. *Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 7(2), 222–232.
- Putri, A. R. (2023). *10 Ide Dekorasi Ruang Kelas TK Kreatif, Unik dan Menarik!* Orami.Co.Id. <https://www.orama.co.id/magazine/ruang-kelas-tk-kreatif?page=all>
- Safi'i, A. (2020). *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan, Gembira Dan Berbobot (PAIKEM Gembrot)*.
- Septianing, I., Melati, L., Deo, N., & Wannuraniza, C. (2024). Pengaruh Penerapan Game Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Learning (GBL) atau pembelajaran berbasis permainan. Game Based Learning merupakan metode memperoleh konsep dan keterampilan baru melalui penggunaan permainan digital. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(1).
- Wahyuni, F., & Azizah, S. M. (2020). *Bermain dan Belajar Pada Anak Usia Dini*. 15(1), 159–176.

PROFIL PENULIS



Randitha Missouri, M.Pd.

Seorang Penulis dan tenaga pendidik pada kampus Universitas Muhammadiyah Bima. Ketertarikan penulis pada bidang ilmu pendidikan dimulai sejak tahun 2006 silam, ketika menjuarai lomba karya ilmiah tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Lahir di Rabangodu-Bima, 20 April 1992 Kota Bima Nusa Tenggara Barat. Menamatkan pendidikan program Sarjana (S1) di Universitas Mataram Prodi Pendidikan Bahasa Inggris dan menyelesaikan program Pasca Sarjana (S2) di Universitas Negeri Yogyakarta Prodi Manajemen Pendidikan.

Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Samsurizal dan Ibu Siti Nurkasmir. Penulis aktif sebagai peneliti di bidang pendidikan untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional. Selain peneliti, penulis juga menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara. Buku ini merupakan buku ke-enam, judul buku yang pernah ditulis antara lain: Manajemen Mutu Pendidikan, *Micro Teaching*, Kebijakan Pendidikan, Manajemen Pendidikan, dan Metodologi Penelitian. Di samping ketertarikan terhadap ilmu pendidikan, penulis juga tertarik terhadap ilmu politik dan kepemiluan.

Email Penulis: randitha44@gmail.com.

BAB 6

STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS BERMAIN

Kharisma Romadhon, M.Pd.

SD Islam Al-Azhar Cairo Palembang

Pendahuluan

Saat ini, pendidikan anak usia dini merupakan program yang dirancang untuk memberikan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak serta mengembangkan potensi mereka, sehingga mereka memiliki bekal yang baik untuk masa depan (Priyanto, 2013). Melalui hal ini, strategi pembelajaran adalah aspek yang sangat krusial dalam proses pembelajaran. Ketika guru menggunakan strategi yang tepat sesuai dengan materi dan media pembelajaran, efektivitas pembelajaran dalam mencapai tujuan akan meningkat.

Oleh sebab itu, guru perlu dapat menyesuaikan strategi pembelajaran dengan materi dan tujuan pembelajaran (Gunawan et al., 2017). Proses pembelajaran harus mampu membekali peserta didik dengan keterampilan hidup yang relevan dengan lingkungan dan kebutuhan mereka. Dengan demikian, pembelajaran harus memberikan manfaat bagi anak dan memungkinkan tujuan pendidikan tercapai secara efektif dan efisien (Prameswari & Lestarinigrum, 2020).

Dunia anak identik dengan bermain. Bagi anak-anak, bermain adalah cara untuk belajar karena bermain dan belajar adalah hal yang

tak dapat dipisahkan dan terus-menerus sepanjang hidup mereka. Dengan bermain, anak-anak bisa mengelola berbagai pengalaman dan kemampuan kognitif mereka untuk menyusun kembali gagasan-gagasan yang mereka miliki. Dengan kata lain, bermain adalah tahap awal dalam proses belajar yang dialami oleh semua orang. Pendidikan anak usia dini dilakukan melalui aktivitas bermain. Melalui bermain, anak-anak belajar berbagai hal yang bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan bawaan mereka sejak lahir. Dengan aktivitas bermain yang menyenangkan, anak-anak berusaha mengeksplorasi dan mendapatkan berbagai pengalaman yang beragam. Pengalaman ini mencakup interaksi dengan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitarnya (Budiartati, 2007). Masa anak usia dini dianggap sebagai “usia emas” karena merupakan waktu yang sangat berharga untuk pembelajaran anak. Pada periode ini, anak memiliki potensi belajar yang luar biasa (Hasanah, 2016).

Bermain adalah hal yang melekat pada tiap anak. Bermain adalah cara bagi anak-anak untuk mengekspresikan diri melalui perilaku yang menyenangkan dan bebas dari tekanan. Awalnya, bermain dianggap sepele dan tidak mendapat perhatian yang cukup dari para ahli psikologi karena keterbatasan pengetahuan mengenai psikologi perkembangan anak dan kurangnya perhatian terhadap perkembangan anak di masa lalu. Namun, berkat kemajuan teknologi dan dukungan dari penelitian terbaru, kegiatan bermain sekarang dianggap sebagai hal yang sangat penting bagi anak-anak. Kegiatan bermain senantiasa hadir dimanapun ada anak-anak, entah itu di sekolah, di rumah, atau di tempat umum. Hubungan antara anak-anak dan bermain mirip dengan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Anak-anak tak dapat dipisahkan dari kegiatan bermain, dan kegiatan bermain pun tidak terjadi tanpa keinginan anak-anak untuk bermain (Rohmah, 2016).

Strategi Pembelajaran yang Efektif

Secara keseluruhan, strategi pembelajaran bisa dijelaskan sebagai suatu panduan atau arah untuk melakukan langkah-langkah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ketika diterapkan dalam situasi belajar-mengajar, strategi juga dapat dilihat sebagai pola-pola

dan menguji kemampuan mereka, baik secara fisik maupun imajinasi mereka. permainan secara signifikan mendukung tumbuh kembang anak yaitu:

- a. Kemajuan dalam berpikir.
- b. Hubungan sosial.
- c. Ekspresi bahasa.
- d. Kemajuan tubuh.
- e. Pengenalan huruf.

2. Jenis-Jenis Bermain

Terdapat beberapa prinsip permainan yang didasarkan pada perilaku anak, di mana permainan dianggap sebagai kegiatan yang menyenangkan dan berbeda dari rutinitas sehari-hari. Permainan berperan sebagai alat untuk melakukan eksperimen dalam berbagai hal dengan kebebasan yang tidak terbatas. Permainan adalah aktivitas yang dinamis dan aktif, tidak terikat pada ruang dan waktu tertentu.

Hal ini relevan bagi setiap anak pada setiap masa, melibatkan konteks hubungan sosial yang spontan, serta berperan sebagai cara untuk berkomunikasi dengan teman sebaya dan lingkungan sekitar (Hasanah, 2016). Bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak. Aktivitas bermain yang tidak dapat dipisahkan adalah yang mampu merangsang enam aspek perkembangan anak, yakni moral, kognitif, fisik, bahasa, seni, dan sosial emosional. Menurut Piaget, ada tiga jenis permainan yang dimainkan oleh anak-anak yaitu: (Parapat, 2020).

- a. Bermain fungsional adalah tipe permainan yang melibatkan gerakan otot yang diulang-ulang.
- b. Bermain konstruktif merupakan jenis permainan yang melibatkan penggunaan objek atau bahan untuk membuat sesuatu.
- c. Bermain pura-pura adalah permainan yang melibatkan peran imajiner atau situasi khayalan, yang juga dikenal sebagai permainan imajinatif, drama, atau bermain khayalan.

Selanjutnya Selamat dalam Adriani (2012) menyatakan bahwa setiap kali ada permainan baru, ragam jenis permainan semakin bertambah. Dari beragam jenis tersebut, secara keseluruhan, dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori, yaitu:

a. Permainan Fisik

Permainan seperti kejar-kejaran yang melibatkan banyak aktivitas fisik, populer tidak hanya di Indonesia, tetapi juga di berbagai negara di dunia. Dengan bermain seperti ini, pertumbuhan fisik anak akan didukung untuk menjadi sehat dan kuat dalam melakukan gerakan dasar.

b. Lagu Anak-anak

Umumnya, anak-anak menyanyikan lagu sambil melakukan gerakan, menari, atau berimajinasi sebagai objek atau karakter tertentu.

c. Teka-teki

Permainan teka-teki dibuat untuk mengembangkan kemampuan anak-anak dalam berpikir secara logis dan sistematis.

d. Bermain Dengan Benda-benda

Bermain dengan materi seperti air, pasir, atau balok dapat mendukung anak dalam pengembangan berbagai aspek pertumbuhan mereka.

e. Bermain Peran

Permainan semacam itu termasuk memainkan sandiwara, drama, atau berperan serta dalam permainan lain yang melibatkan penjiwaan karakter sebagai orang lain.

Daftar Pustaka

- Adriani, T. (2012). Permainan Tradisional dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Sosial Budaya*, 9(1), 150. <https://doi.org/10.31000/ceria.v13i1.10604>.
- Ah, N. M. (2018). Penggunaan Alat Permainan Edukatif dalam Menstimulasi Perkembangan Fisik-Motorik Anak Usia Dini. *Seling: Jurnal Program Studi PGRA*, 4(2).
- Andayani, S. (2021). Bermain sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman*, 7(1). <https://doi.org/10.26877/jo.v2i2.1700>.
- Anggraini, E. S. (2021). Pola Komunikasi Guru dalam Pembelajaran Anak Usia Dini melalui Bermain. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 7(1), 27. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v7i1.25783>.
- Budiartati, E. (2007). Pembelajaran Melalui Bermain Berbasis Kecerdasan Jamak Pada Anak Usia Dini. *Journal of Educational Research*, 36(2).
- Cendana, H., & Suryana, D. (2022). Pengembangan Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 771-778. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1516>.
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. *At-Tafkir*, 11(1), 85-99. <https://doi.org/10.32505/at.v11i1.529>.
- Fauziddin, M. (2016). Pembelajaran Agama Islam melalui Bermain pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di TKIT Nurul Islam Pare Kabupaten Kediri Jawa Timur). *Jurnal PAUD Tambusai*, 2(2).
- Gunawan, I., Ulfatin, N., Sultoni, S., Sunandar, A., Kusumaningrum, D. E., & Triwiyanto, T. (2017). Pendampingan Penerapan Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Abdimas Pedagogi*, 1(1).

- Hasanah, U. (2016). Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik melalui Permainan Tradisional bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12368>.
- Hasanah, U. (2018). Strategi Pembelajaran Aktif untuk Anak Usia Dini. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 23(2), 204–222. <https://doi.org/10.24090/insania.v23i2.2291>.
- Mayangsari, D., Fardana, N. A., & Yoenanto, N. H. (2022). Strategi Pembelajaran yang Efektif pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19 dari berbagai Negara. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4954–4966. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2904>.
- Nasution, M. I. P. (2016). Strategi Pembelajaran Efektif Berbasis Mobile Learning Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Iqra*, 10(1).
- Nasution, W. N. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Perdana Publishing.
- Parapat, A. (2020). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini: Panduan bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, dan Praktisi PAUD*. Edu Publisher.
- Prameswari, T. & Anik Lestarinigrum. (2020). Strategi Pembelajaran Berbasis STEAM Dengan Bermain Loose Parts Untuk Pencapaian Keterampilan 4c Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Efektor*, 7(1), 24–34. <https://doi.org/10.29407/e.v7i2.14387>.
- Priyanto, S. U. (2013). Pendidikan Musik untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 2(1).
- Rohmah, N. (2016). Bermain dan Pemanfaatannya Dalam Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Tarbawi*, 13(2).
- Rosyidi, A. M. (2017). Model dan Strategi Pembelajaran Diklat (Kajian Alternatif Yang Efektif). *Andragogi: Jurnal Diklat Pendidikan dan Keagamaan*, 5(1).
- Sari, D. Y. (2017). Peran Guru dalam Menumbuhkan Literasi Melalui Bermain Pada Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2). <https://doi.org/10.29313/ga.v1i2.3316>.

Seknum, M. F. (2013). Strategi Pembelajaran. *Jurnal Biology Science & Education*, 2(2).

Warsita, B. (2009). Strategi Pembelajaran dan Implikasinya pada Peningkatan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Teknodik*, 13(1).

Zaini, A. (2019). Bermain sebagai Metode Pembelajaran bagi Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 3(1), 118. <https://doi.org/10.21043/thufula.v3i1.4656>.

PROFIL PENULIS



Kharisma Romadhon, M.Pd.

Lahir di Tulung Selapan pada tanggal 24 Januari 1997 adalah mahasiswa Program Pascasarjana di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Sebelumnya melanjutkan Program Pascasarjana ia juga merupakan alumni PGMI juga di UIN Raden Fatah Palembang tahun 2016-2020. Ia pernah mengikuti organisasi HMPS di S1 dan juga mengikuti beberapa organisasi UKMK di antaranya organisasi Pencak Silat, Koperasi Mahasiswa, dan lain sebagainya.

Penulis adalah anak pertama dari 5 bersaudara. Ayahnya seorang kepala sekolah di SD Negeri 1 Sungai Pasir Kec. Cengal Kab. Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan, dan ibunya adalah seorang ibu rumah tangga. Riwayat pendidikannya yaitu pertama di SD Negeri 1 Sungai Pasir tempat ayahnya mengabdikan pada tahun 2004-2010, kemudian melanjutkan SLTP di MTs Al-Ishlah Tulung Selapan tahun 2010-2013 dan langsung melanjutkan Madrasah Aliyah di Yayasan yang sama yaitu MA Al-Ishlah Tulung Selapan pada tahun 2013-2016.

Penulis juga aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di madrasahnyanya di antaranya kegiatan drumband, pramuka, ekskul olahraga, dan lain sebagainya. Di Madrasah Aliyah ia juga ikut Organisasi Santri yang disebut dengan ORSI atau OSIS pada umumnya, sampai akhirnya melanjutkan kuliah di UIN Raden Fatah Palembang lulus pada Desember 2020, kemudian melanjutkan S2 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta lulus pada Desember 2023, dan saat ini sudah bekerja di SD Islam Al-Azhar Cairo Palembang sebagai Guru Kelas.

BAB 7

PENGGUNAAN ALAT PERAGA DAN MEDIA PEMBELAJARAN

Mayasari, M.Pd.
Universitas Raharja

Pendahuluan

Alat peraga dan media pembelajaran memegang peran penting di era pembelajaran modern, dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Menurut Pasal 28 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, usia anak usia dini adalah 0 sampai dengan 6 tahun. Pada tahap ini, anak-anak berada dalam fase kritis perkembangan kognitif, motorik, dan sosial-emosional mereka. Menurut Harlock, umumnya anak mengalami kesulitan berkonsentrasi bila lebih dari 10 atau 15 menit. Penggunaan alat peraga dan media pembelajaran memfokuskan perhatian anak lebih lama pada suatu aktivitas dibandingkan tanpa media pembelajaran. Piaget (1952) menyatakan bahwa anak pada tahap pra operasi (usia 2 hingga 7 tahun) belajar melalui permainan dan eksperimen dengan benda konkret.

Seiring dengan perkembangan teknologi, media pembelajaran untuk anak usia dini telah mengalami transformasi signifikan. Dari yang awalnya berbentuk fisik seperti buku gambar dan mainan blok, kini berkembang menjadi media interaktif *digital* yang kaya akan konten multimedia. Teknologi seperti *Augmented Reality* (AR) dan

- b. Poster: poster alfabet atau angka.



Gambar 7.2: Poster Alfabet dan Angka

Sumber: Diolah Penulis.

- c. *Flashcards*: kartu dengan gambar dan kata yang sesuai, seperti kartu buah-buahan atau hewan.



Gambar 7.3: Kartu Gambar Dan Kata

Sumber: Diolah Penulis.

- d. Boneka: boneka tangan atau boneka jari yang digunakan untuk bercerita.
e. Model 3D: model plastik atau kayu dari objek seperti kendaraan, hewan, atau bangunan.



Gambar 7.4: Model 3D Kendaraan dan Buah-Buahan

Sumber: Diolah Penulis.

Tantangan dan Pertimbangan Penggunaan Teknologi

Transformasi teknologi pada alat peraga dan media pembelajaran ini, tidak hanya merubah cara kita memandang pembelajaran di usia dini, tetapi juga menuntut pendekatan baru yang menekankan pada interaktivitas dan keterlibatan aktif anak dalam proses belajar.

Teknologi seperti *Augmented Reality* (AR) dan *Virtual Reality* (VR) memberikan pengalaman pembelajaran yang imersif, memungkinkan anak-anak untuk menjelajahi dunia maya yang memperkaya imajinasi mereka. Sementara itu, mainan edukatif berbasis teknologi, seperti robotik dan perangkat interaktif, memperkenalkan konsep-konsep dasar STEM (Sains, Teknologi, Teknik, dan Matematika) sejak dini.

Meski demikian, penting bagi pendidik dan orang tua untuk mengelola penggunaan teknologi ini dengan bijaksana, memastikan bahwa alat-alat tersebut tidak hanya mendidik tetapi juga aman dan sesuai dengan perkembangan anak. Berikut ini tantangan dan pertimbangan dalam penggunaan teknologi pada kegiatan pembelajaran anak usia dini:

1. Pengawasan dan Penggunaan yang Tepat

a. Durasi Layar

Jumlah waktu yang dihabiskan oleh anak-anak untuk menggunakan perangkat dengan layar elektronik, seperti aktivitas menonton televisi, bermain *game* di tablet atau *smartphone*, menggunakan komputer, dan kegiatan lain yang melibatkan interaksi dengan perangkat yang memiliki layar.

Penting untuk membatasi waktu layar untuk menghindari efek negatif pada perkembangan fisik dan sosial anak. AAP (*American Academy of Pediatrics*) merekomendasikan tidak lebih dari satu jam per hari untuk anak-anak usia 2-5 tahun.

b. Konten yang Sesuai

Pastikan bahwa konten digital yang digunakan adalah edukatif dan sesuai dengan usia serta tahap perkembangan anak.

c. Kesenjangan Akses Teknologi

Tidak semua anak memiliki akses ke teknologi digital, yang dapat menciptakan kesenjangan dalam kesempatan belajar. Oleh karena itu, penting untuk mendukung inisiatif yang menyediakan akses teknologi yang lebih merata.

Dengan perkembangan teknologi digital, alat peraga dan media pembelajaran untuk anak usia dini menjadi lebih interaktif, fleksibel, dan mampu memberikan pengalaman belajar yang mendalam. Penggunaan alat peraga dan media yang tepat dapat memberikan stimulasi yang diperlukan untuk memperkuat proses pembelajaran melalui pengalaman yang aktif dan menyenangkan.

Alat peraga yang dirancang khusus untuk usia dini tidak hanya membantu anak memahami konsep-konsep dasar seperti warna, bentuk, dan angka, tetapi juga mendorong kreativitas dan keterampilan *problem-solving* melalui permainan dan eksplorasi. Penting juga untuk selalu mempertimbangkan keseimbangan penggunaan teknologi dengan aktivitas fisik dan interaksi sosial yang tetap esensial untuk perkembangan anak.

Daftar Pustaka

- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Blackwell, C. K., Lauricella, A. R., & Wartella, E. (2014). *Factors Influencing Digital Technology Use in Early Childhood Education*. Computers & Education. <https://www.sciencedirect.com>.
- Luckin, R., et al. (2016). *Intelligence Unleashed: An Argument for AI in Education*. Pearson. <https://www.pearson.com>.
- Montessori, M. (1964). *The Montessori Method*. Schocken Books.
- Palaiologou, I. (2016). Children Under Five and Digital Technologies: Implications for Early Years Pedagogy. *European Early Childhood Education Research Journal*, <https://www.tandfonline.com>.
- Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. New York: International Universities Press.
- Radesky, J. S., et al. (2016). Media and Young Minds. *Pediatrics*, <https://pediatrics.aappublications.org>.
- Sadiman, Arief S, dkk. (2018). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sullivan, A., & Bers, M. U. (2016). Robotics in the Early Childhood Classroom: Learning Outcomes from an 8-week Robotics Curriculum in Pre-kindergarten through Second Grade. *International Journal of Technology and Design Education*, <https://link.springer.com>.
- Takeuchi, L., & Stevens, R. (2011). The New Coviewing: Designing for Learning Through Joint Media Engagement. *The Joan Ganz Cooney Center*, <http://www.joanganzcooneycenter.org>.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Yilmaz, R. M., & Goktas, Y. (2017). Augmented Reality Applications for Early Childhood Education. *Educational Technology & Society*, <https://www.jstor.org>.

PROFIL PENULIS



Mayasari, M.Pd.

Penulis merupakan lulusan S1 dan S2 pada program studi Teknologi Pendidikan. Saat kuliah S1, tepatnya tahun 1992, penulis mendirikan sekolah Taman Kanak-Kanak (TK), dan saat ini masih berjalan tanpa pendampingan penulis lagi. Penulis juga sempat menjadi fotografer untuk pernikahan, yang saat itu masih menggunakan kamera SLR analog, dan mulai menyukai pembuatan naskah film/drama pendek. Tahun 1996, penulis mulai mengajar privat untuk siswa TK, SD, dan SMP.

Tahun 1998-2001 penulis mengajar di Pendidikan Guru TK dengan jenjang Diploma I, sambil kemudian mengajar langsung siswa TK mulai tahun 2000, juga mengisi pelatihan untuk para guru TK. Tahun 2011, penulis mengajar di jenjang Sekolah Dasar (SD), dan kemudian menjadi kepala sekolah SD pada tahun 2013-2018. Penulis juga tertarik pada pengembangan kompetensi SDM, komunikasi, perencanaan kegiatan, kerja-kerja social, dan isu lingkungan terkait pengelolaan sampah.

Saat ini penulis berkhidmat sebagai dosen pada prodi Pendidikan Teknologi Informasi, juga tim kurikulum *leadership* di sekolah alam, serta penggiat lingkungan di Tangerang Selatan. Penulis berharap menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain dengan kompetensi yang dimiliki, dengan berkontribusi positif bagi bangsa dan negara, salah satunya dengan mulai aktif menulis buku.

Email Penulis: mayasariyazid@gmail.com.

BAB 8

MODEL PEMBELAJARAN INVESTIGASI KELOMPOK UNTUK ANAK USIA DINI

Niken Taufiqurrahmi Listyorin, S.T., M.Sc.
Universitas Lintas Internasional Indonesia

Pendahuluan

Model Pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu "Model" dan "Pembelajaran," yang masing-masing memiliki makna tersendiri. "Model" merujuk pada objek atau konsep yang dipakai untuk merepresentasikan sesuatu yang nyata dan diubah menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami. Sementara itu, "pembelajaran" adalah usaha yang dilakukan secara sadar oleh seorang guru untuk mengajar siswa dengan mengarahkan interaksi mereka dengan berbagai sumber belajar, dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan.

Model pembelajaran adalah sebuah desain atau rencana yang merinci proses dan menciptakan situasi lingkungan yang memungkinkan anak-anak berinteraksi dalam pembelajaran, sehingga mereka mengalami perubahan atau perkembangan. Komponen-komponen dari model pembelajaran mencakup konsep, tujuan pembelajaran, materi atau tema, langkah-langkah atau prosedur, metode, alat atau sumber belajar, dan teknik evaluasi (Fadhilah, 2012).

Strategi Kolaborasi Dalam Pembelajaran Investigasi Kelompok Untuk Anak Usia Dini

Mempromosikan kolaborasi dalam pembelajaran investigasi kelompok untuk anak-anak usia dini memerlukan pendekatan yang memperhatikan perkembangan sosial dan emosional anak-anak serta menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi positif. Berikut adalah beberapa strategi yang efektif (Mondi, 2021):

1. Pembentukan Kelompok yang Heterogen

Membentuk kelompok dengan anggota yang memiliki berbagai kemampuan dan minat dapat meningkatkan kolaborasi. Anak-anak dapat belajar dari satu sama lain dan berbagi pengetahuan serta keterampilan yang berbeda-beda.

2. Peran yang Jelas dan Bergilir

Memberikan peran yang jelas kepada setiap anggota kelompok (misalnya, pencatat, pengumpul data, pemimpin diskusi) dan mengatur agar peran tersebut bergilir. Hal ini membantu setiap anak untuk berpartisipasi aktif dan merasakan tanggung jawab dalam proses investigasi.

3. Penggunaan Alat dan Sumber Daya yang Menarik

Menyediakan alat dan bahan yang menarik dan bervariasi dapat memicu rasa ingin tahu anak-anak dan mendorong mereka untuk bekerja sama dalam eksplorasi. Contohnya, alat peraga, mainan edukatif, atau bahan alam.

4. Pemberian Bimbingan dan Dukungan

Guru harus berperan sebagai fasilitator yang membimbing anak-anak dalam proses investigasi, memberikan pertanyaan pancingan, dan membantu memecahkan masalah yang muncul. Dukungan ini penting untuk memastikan semua anak terlibat dan tidak merasa kewalahan.

5. Menciptakan Lingkungan yang Mendukung Kerjasama

Mengatur ruang kelas agar mendukung kerja kelompok, misalnya dengan meja bundar atau area kerja kelompok yang nyaman. Selain itu, penting untuk menciptakan budaya kelas yang menghargai kerja sama dan saling menghormati.

6. Pembelajaran Berbasis Proyek

Menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) di mana anak-anak bekerja sama dalam proyek jangka panjang yang melibatkan investigasi dan pemecahan masalah. Ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berkolaborasi secara mendalam dan berkelanjutan.

7. Aktivitas yang Mendorong Interaksi Sosial

Menggunakan permainan dan aktivitas yang dirancang khusus untuk mendorong interaksi sosial dan kerja sama. Misalnya, permainan teka-teki, eksperimen sains sederhana, atau proyek seni kolaboratif.

8. Refleksi dan Diskusi Kelompok

Mengadakan sesi refleksi dan diskusi kelompok secara rutin di mana anak-anak dapat berbagi apa yang telah mereka pelajari, tantangan yang dihadapi, dan bagaimana mereka bekerja sama sebagai tim. Ini membantu meningkatkan kesadaran anak-anak tentang pentingnya kerja sama dan bagaimana meningkatkan kolaborasi.

9. Penghargaan dan Pengakuan

Memberikan penghargaan dan pengakuan atas kerja sama yang baik dapat memotivasi anak-anak untuk terus berkolaborasi. Penghargaan bisa berupa pujian verbal, sertifikat, atau pameran hasil kerja kelompok.

10. Pelatihan Keterampilan Sosial

Mengajarkan keterampilan sosial dasar seperti mendengarkan aktif, berbagi, bergiliran, dan menyelesaikan konflik secara damai. Keterampilan ini penting untuk keberhasilan kerja sama dalam kelompok.

Dengan strategi-strategi ini, kolaborasi dalam pembelajaran investigasi kelompok untuk anak-anak usia dini dapat dipromosikan secara efektif, menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna (Thuketana, 2018).

Daftar Pustaka

- Alotaibi, M. S. (2024). Game-Based Learning In Early Childhood Education: A Systematic Review And Meta-Analysis. *Frontiers in Psychology*, 15.
- Fadlillah M, (2012). Desain Pembelajaran PAUD (Tinjauan Teoritik dan Praktik), *Ar-Ruzz Media*. 182.
- Hijriati. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*. Vol 3, No 1.
- Imroatun (2021). Model-Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *UIN SMH Banten Institutional Repository*.
- Marisson, G.S. (2017). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Edisi Kelima)*, PT Indeks, Volume III. Nomor 1. 82.
- Mondi, C.F., Giovanelli, A. & Reynolds, A.J. (2021). Fostering Socio-Emotional Learning Through Early Childhood Intervention. *ICEP* 15, 6 (2021).
- Purwati, D., Astawan, I. G., & Antara, P. A. (2024). Enhancing Creative Imagination Ability In Early Childhood: A Study On Differential Learning Assisted With Loose Parts Media And Social Skills. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 12(1).
- Rusman, I. (2013). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. 203.
- Thuketana, N. S., & Westhof, L. (2018). *Group Work during Visual Art Activities to Reduce Indecisiveness*. *South African Journal of Childhood Education*, 8(1).
- Zosh J.M., Gaudreau, C., Golinkoff R.M., Kathy Hirsh-Pasek. (2022) *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs Serving Children from Birth Through Age 8, Fourth Edition*. *Young Children*. Vol 7. 22.

PROFIL PENULIS



Niken Taufiqurrahmi Listyorin, S.T., M.Sc.

Penulis berhasil menyelesaikan studi S1 di program studi Teknik Kimia Universitas Indonesia pada tahun 2008. Dua tahun kemudian, penulis menyelesaikan studi S2 di *School of Chemical Engineering* Universiti Sains Malaysia. Penulis memiliki kepakaran di bidang energi terbarukan. Penulis adalah ibu dari dua orang anak dan memiliki ketertarikan kepada pendidikan anak usia dini. Untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti di bidang kepakarannya tersebut. Beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi. Penulis memiliki *h-index* sebesar 7 dan telah memperoleh sitasi sebanyak 573 sampai tahun 2024. Universiti Sains Malaysia memberikan penghargaan *Sanggar Sanjung Award* pada tahun 2012 untuk kategori Publikasi. Penulis juga menjadi pemenang lomba esai yang diadakan oleh Kedutaan Besar Republik Indonesia di Paris pada tahun 2020 dan Karya Tulis Ditjen Pajak Banten pada tahun 2021.

Email Penulis: Ineslistyorini@gmail.com.

BAB 9

MODEL DAN STRATEGI

PEMBELAJARAN TEMATIK

AUD

Uswatun Hasanah Usnur, S.Pd.I., M.Pd.

STAI Tebing Tinggi Deli

Pengertian Model Pembelajaran

Istilah "pembelajaran" memiliki beberapa definisi dan makna yang terkait dengan proses belajar. Berikut adalah beberapa definisi yang ditemukan: pembelajaran sebagai proses: pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dalam definisi ini, pembelajaran adalah cara, perbuatan, atau upaya untuk menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

Pembelajaran kolaboratif melibatkan kerjasama antara individu atau kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Untuk dapat memperkaya khasanah mengenai model-model pembelajaran, tak ada pilihan lain kecuali guru harus banyak membaca. Bukankah salah satu ciri pembelajaran abad 21 guru dituntut untuk memiliki kemampuan literasi? Untuk itu referensi mengenai model-model pembelajaran menjadi hal yang sangat penting untuk guru.

Dalam praktik pembelajaran, ada beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran, (2) strategi pembelajaran, (3) metode pembelajaran, (4) teknik pembelajaran, (5)

Dengan landasan tersebut, pembelajaran tematik dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, bermakna, dan efektif bagi anak-anak, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia modern dengan lebih siap dan percaya diri.

Beberapa karakteristik pembelajaran tematik meliputi: 1) Pengalaman dan kegiatan belajar disesuaikan dengan tahap perkembangan dan kebutuhan siswa di tingkat sekolah dasar; 2) Kegiatan pembelajaran tematik dipilih berdasarkan minat dan kebutuhan siswa; 3) Kegiatan belajar dirancang untuk memiliki makna yang mendalam bagi siswa, sehingga pembelajaran dapat lebih berkesan dan berkelanjutan; 4) Mendorong pengembangan keterampilan berpikir siswa; 5) Menyajikan kegiatan pembelajaran yang praktis dan relevan dengan situasi yang sering dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari; dan 6) Membantu dalam pengembangan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan menghargai pendapat orang lain.

Banyak Hal yang sangat perlu diperhatikan oleh guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik yaitu, bahwa sesungguhnya pembelajaran tematik dimaksudkan untuk mewujudkan pelaksanaan kegiatan mengajar agar menjadi lebih bermakna dan utuh. Pelaksanaannya perlu mempertimbangkan antara lain lokasi waktu disetiap temanya, yang harus memperhitungkan banyak dan sedikitnya bahan di lingkungan sekitar peserta didik. Kemudian, Pilih tema-tema yang terdekat dan familiar dengan anak, namun demikian selalu mengutamakan kompetensi dasar yang akan dicapai daripada tema-tema tersebut.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Susanto. (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: *Kecana*.
- Amalia, Rizka. (2017). *Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: *Media Akademi*.
- Arikunto, Suharsini. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: *Rineka Cipta*.
- Asrul, dkk. (2016). *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Membina Sumber Daya Manusia Berkarakter*. Medan: *Perdana Publishing*.
- Atik Agustina dan Tri Hartiti Retno Wati. (2013). *Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten*.
- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: *Pustaka*.

PROFIL PENULIS



Uswatun Hasanah Usnur, S.Pd.I., M.Pd.

Penulis lahir di Desa Lalang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara. Penulis Mengawali Dunia Pendidikan di SD Negeri 015868 Lalang tamat Tahun 2000 dan melanjutkan Sekolah di MTs. YAPIS Desa Pakam tamat Tahun 2003, kemudian lanjut ke Madrasah Aliyah (MA) YAPI Sipare-pare-Air Putih tamat Tahun 2006. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di STAI Tebing Tinggi Deli Kota Tebing Tinggi Jurusan Pendidikan Agama Islam dan selesai Tahun 2012. Setelah tamat dari jenjang S1 penulis tidak langsung melanjutkan studi S2, karena penulis berkarir bekerja di STAI Tebing Tinggi Deli sebagai tenaga Administrasi Umum. Kemudian menikah dengan seseorang yang terkasih bernama Kholid Habibi, S.Pd.I dan memiliki Tiga Anak yang Shaleh dan Shaleha, Pertama bernama Shadiqa Khairussyifa Habibi sekarang berusia 9 Tahun, kedua bernama Shultan Azzamsyah Habibi berusia 8 Tahun dan ketiga bernama Shahnaz Masyhira Habibi berusia 1.5 Tahun dan keempat berusia 5 Bulan. Setelah bekerja hampir 10 tahun penulis memutuskan untuk melanjutkan Pendidikan S2 di UIN Sumatera Utara pada Tahun 2020 dan tamat Bulan Agustus Tahun 2022. Kemudian mulai mengajar di STAI Tebing Tinggi Deli tahun 2022 sampai sekarang. Penulis juga memiliki beberapa karya tulis ilmiah yang dapat dilihat di google dengan mengklik nama penulis Uswatun Hasanah Usnur.

Email: uswahasanah21@yahoo.co.id.

BAB 10

STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA DAN LITERASI DINI

Rini Wahyuni Siregar, M.Pd.

Sekolah Tinggi Agama Islam Tebing Tinggi Deli

Strategi Pembelajaran Bahasa dan Literasi Dini

Pendidikan Anak Usia Dini menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 134 Tahun 2014 Pasal 1 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut (Kemendikbud, 2015).

Setiap anak diciptakan dan di lengkapi dengan berbagai macam kemampuan dan potensi yang siap diberikan stimulasi untuk dikembangkan. Potensi kecerdasan itu disebut sebagai kecerdasan jamak (*multiple intelligences*). Setiap anak memiliki kecerdasan potensi yang sama namun perlu diperhatikan bahwa dalam potensi yang dimilikinya tersebut terdapat sebuah keunikan-keunikan tersendiri dari keunikan itulah serta bagaimana stimulasi para orang tua dan lingkungan dalam mengembangkan potensi anak dengan baik kemudian anak akan memiliki spesialisasi yang membedakan antara satu dengan yang lainnya (Helmawati, 2019).

Daftar Pustaka

- Diah Retno Angraini. (2022). Keaksaraan Awal Pada Anak Usia Dini Dari Sudut Pandang Orang Tua Dan Guru, *Jurnal As-Sibayan Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, No 2 (Desember 2022): 222, <https://doi.org/3-10-20221122>.
- Fahmi dkk. (2021). Strategi Guru Mengenalkan Konsep Dasar Literasi di PAUD Sebagai Persiapan Masuk SD/MI, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2021):2, [Doi.strategigurumengenalakankonsepdasarliterasidi.pdf](https://doi.org/10.29313/ga.v3i1.4813).
- Helmawati. (2018). *Mendidik Anak Berprestasi Melalui 10 Kecerdasan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset,
- Nafiqoh, dkk. (2019). Peningkatan Keaksaraan Awal dan Pengenalan Kemampuan Berhitung Dasar Anak Usia Dini dengan Menggunakan Model Maya Hasyim, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, No.1 (2019), 9-15. <https://doi.org/10.29313/ga.v3i1.4813>.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137. (2015). *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemdikbud.
- Ruiyat, S. A., Yufiarti, Y. and Karnadi, K. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Bercerita Menggunakan Komik Elektronik Tematik, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), p. 518. doi: 10.31004/obsesi.v3i2.256.
- Sari, I. P., Sasmia and Riswandi. (2019). Hubungan Penggunaan Media Alam dengan Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini, *Jurnal PG-PAUD*, 5(1), pp. 1-8.
- Sutra Dinanti, Fatrica Syafri. (2019). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Berbahasa Indonesia Dengan Metode Cerita Bergambar Di Ra Amanah Kabupaten Seluma, *Jurnal Al-fitrah: Journal of Early Childhood Education* 2, No. 2: 343-344, [Doi 10.29300/alfitrah.v2i2.2533](https://doi.org/10.29300/alfitrah.v2i2.2533).

PROFIL PENULIS



Rini Wahyuni Siregar, S.Pd., M.Pd.

Penulis lahir di Desa Brohol Simodong dusun IX Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara. Penulis Mengawali Dunia Pendidikan di SD Negeri 014716 Simodong tamat tahun 2006 dan melanjutkan sekolah di SMP Negeri 1 Sei Suka Tanjung Gading tamat tahun 2009, kemudian lanjut lagi ke SMA Negeri 1 Air Putih Indrapura tamat tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di STAI Tebing Tinggi Deli Kota Tebing Tinggi Fakultas Ilmu dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam dan tamat tahun 2016. Setelah tamat dari jenjang S1 penulis tidak langsung melanjutkan studi S2, karena penulis berkarir bekerja di STAI Tebing Tinggi Deli sebagai administrasi keuangan. Menikah dengan Agusman dan memiliki seorang putra Bernama Mhd. Qeizh Athafariz yang sekarang berusia 4 Tahun. Setelah bekerja hampir 3 tahun lebih penulis memutuskan untuk lanjut S2 di UIN Sumatera Utara tahun 2020 dan tamat Agustus tahun 2022. Dan mulai mengajar di STAI Tebing Tinggi deli tahun 2022 sampai sekarang. Penulis juga memiliki beberapa karya tulis ilmiah yang dapat dilihat di google dengan mengklik nama penulis Rini Wahyuni Siregar.

Email: riniwahyunisiregar33@gmail.com.

BAB 11

PEMBELAJARAN SENI DAN KREATIVITAS

Dr. Reina A. Hadikusumo, S.E., M.M., M.Kom.
Universitas Surabaya

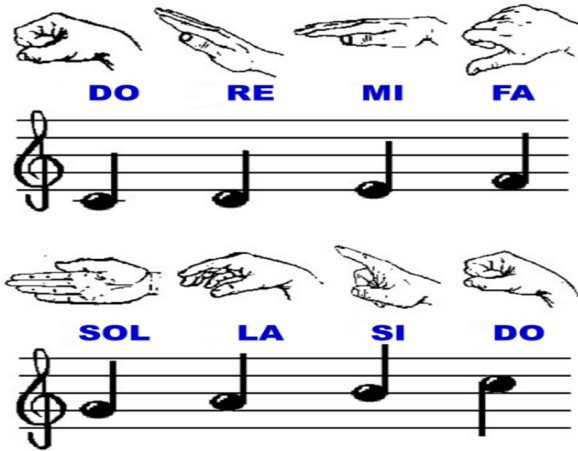
Pendahuluan

Pembelajaran seni dan kreativitas merupakan aspek penting dalam pendidikan yang sering diabaikan dalam kurikulum yang berfokus pada mata pelajaran akademis. Seni tidak hanya mengembangkan kemampuan estetika tetapi juga kemampuan kognitif, sosial, dan emosional. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, kreativitas menjadi keterampilan yang semakin dicari dalam berbagai bidang.

Pentingnya Pembelajaran Seni dan Kreativitas

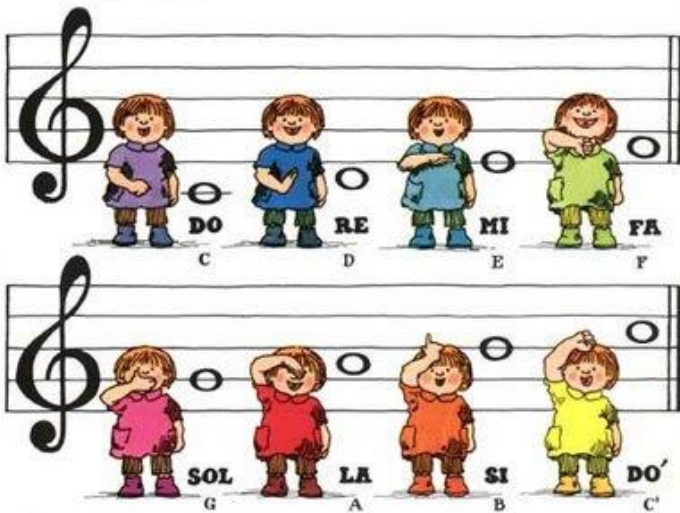
Pembelajaran seni membantu dalam pengembangan berbagai aspek kognitif dan emosional anak. Menurut Davis (2016), seni berperan penting dalam perkembangan otak anak, terutama dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah.

Lebih jauh lagi, Goldberg (2017) menyebutkan bahwa keterlibatan dalam aktivitas seni dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan kolaborasi, yang sangat penting dalam lingkungan kerja modern. Manfaat pembelajaran seni adalah sebagai berikut:



Gambar 11.1: *Curwen's Solfège Hand Signs* di Tangga Nada C Major




























Sumber: <http://www.soundpiper.com/mln/melody.html>.



Gambar 11.2: Ilustrasi Seorang Anak yang Memperagakan *Curwen's Solfège Hand Signs* di Tangga Nada C Major

Sumber: <http://springdaleparkmusic.blogspot.com/p/1st-grade.html>.

Gerakan *Curwen's Solfège Hand Signs* dapat dibuat sebuah lagu dengan menggunakan nada Do Re Mi Fa Sol La Si Do sehingga mudah dihafalkan:

1	2	3	4	5	6	7
CI	CAK	CI	CAK	DI	DIN	DING
sol	mi	sol	mi	mi	fa	sol
						
DI	AM	DI	AM	ME	RA	YAP
fa	re	fa	la	sol	fa	mi
						
DA	TANG	SE	E	KOR	NYA	MUK
la	fa	la	fa	la	si	do
						
HAAPP..	LA	LU	DI	TANG	KAP	
do	mi	sol	fa	re	do	
						

Gambar 11.5: Penerapan Kodály Method pada lagu Cicak-Cicak Di Dinding

Sumber: Diolah Penulis.

Penerapan Warna Pada Nada

Isaac Newton (1643-1727) dari negara Inggris menghubungkan tujuh *Solfège Syllables* dengan warna pelangi:

- Do = Merah/Red
- Re = Jingga/Orange
- Mi = Kuning/Yellow
- Fa = Hijau/Green
- Sol = Biru/Blue
- La = Nila/Indigo
- Si = Ungu/Purple

Penggunaan warna pada nada merupakan penerapan pembelajaran musik yang kreatif karena anak diajar untuk berpikir dengan menghubungkan sebuah warna dengan suatu nada. Pembelajaran seperti ini sangat menyenangkan bagi anak-anak.

Kesimpulan

Pembelajaran seni dan kreativitas memiliki peran vital dalam perkembangan siswa. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, manfaat yang diperoleh dari pendidikan seni sangatlah besar. Dengan kurikulum yang tepat, pelatihan guru yang memadai, dan dukungan yang kuat, pendidikan seni dapat membantu membentuk individu yang kreatif dan berpikir kritis.

Daftar Pustaka

- Brown, A. (2017). The Financial Challenges of Art Education. *Journal of Education Policy*, 34(2), 150-165.
- Eisner, E. W. (2017). *The Arts and the Creation of Mind*. Yale University Press.
- Hallam, S. (2015). The Power of Music: Its Impact on the Intellectual, Social, and Personal Development of Children and Young People. *International Journal of Music Education*, 33(3), 295-309.
- Robinson, K. (2016). *Creative Schools: The Grassroots Revolution That's Transforming Education*. Penguin Books.
- Smith, J. K. (2016). Teachers' Professional Development in Art Education: Strategies for Enhancing Practice. *Art Education Journal*, 69(4), 22-29.
- Thompson, N. (2019). Integrating Technology in Art Education: New Horizons and Challenges. *Journal of Technology in Art Education*, 45(3), 210-225.
- Winner, E., Goldstein, T. R., & Vincent-Lancrin, S. (2018). *Arts for Art's Sake?: The Impact of Arts Education*. OECD Publishing.

PROFIL PENULIS



Dr. Reina A. Hadikusumo, S.E., M.M., M.Kom.

Lahir di kota Jakarta. Saat usianya baru 8 bulan, orang tuanya pindah ke Surabaya dan Reina tumbuh hingga dewasa di kota tersebut. Saat ini Reina bekerja sebagai dosen di Universitas Surabaya, guru piano, guru vokal, dan trainer musik. Cita-cita sebagai dosen diinginkan Reina sejak kecil mengikuti jejak ibunda tercinta, yaitu ibu Cherry L. Hadikusumo. Reina giat mengikuti banyak sertifikasi agar dapat bekerja lebih maksimal. Reina aktif menulis cerita pendek (cerpen) sejak kecil dan memenangkan beberapa penghargaan. Saat ini, beberapa karya tulis telah dihasilkan Reina dengan tema seputar pendidikan, motivasi, dan musik. Selain menulis, Reina gemar bernyanyi sambil bermain piano ataupun gitar. Bakat bermain musik didapat Reina dari sang ayah, bapak Suryo Hadikusumo yang menguasai berbagai macam alat musik. Saat berumur tujuh tahun Reina belajar piano klasik, kemudian belajar pula piano pop dan *jazz*.

Kegemaran bermain musik membuat Reina menghasilkan beberapa karya lagu, di antaranya untuk universitas tempatnya bekerja yaitu Himne Ika Ubaya, Mars Ika Ubaya, Himne Politeknik Ubaya, Mars ADI Politeknik Ubaya, dan Ubaya Satu. Reina juga dipercaya menciptakan Himne Pelita dan Mars Pelita (Perkumpulan Politeknik Swasta Indonesia). Reina memiliki motto hidup “Belajar dan Berkarya Sepanjang Masa”. Reina memiliki *channel YouTube* dengan nama dirinya sendiri, yaitu Reina A. Hadikusumo. Reina dapat dihubungi di alamat email: reina_hadikusumo@yahoo.com.

BAB 12

PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS DAN KASAR

Dr. Lasmaria Nami Simanungkalit, M.Pd.
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Konsep Perkembangan Motorik

Undang-undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyebutkan bahwa penguatan khusus untuk anak sejak dia lahir hingga umur 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulan pembelajaran guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani guna anak mempunyai kesanggupan dalam menempuh pendidikan.

Perkembangan merupakan berubahnya suatu yang praktis dan kecakapan kerja anggota tubuh untuk bekerja agar lebih terorganisasi dan terspesialisasi. Terorganisasi artinya setiap anggota tubuh dapat mengarah seiring dengan kehendak, sedangkan terspesialisasi artinya anggota tubuh dapat mengarah seiring dengan manfaatnya. Teraktualisasinya kemajuan tubuh sehingga memiliki reaksi. Hal ini bersifat sangat sederhana maupun yang sangat kompleks. Gerak tubuh berkembang dapat dikatakan gerak motorik. Usia anak bertambah maka kesanggupan gerak anak juga naik secara bertahap dan berkelanjutan, dimulai belum tahu apa-apa, tidak tersusun, dan tidak cekatan ke arah kinerja yang lebih kompleks dan tersistem secara tepat.

Bermain, seperti bermain bola, menari, bermain perang-perangan, dan berolahraga, seperti senam, dapat membantu perkembangan motorik kasar anak usia dini. Senam adalah salah satu alternatif olahraga yang dapat membantu mengembangkan motorik kasar anak usia dini. Perkembangan motorik kasar sangat penting bagi anak usia dini, terutama anak di kelompok bermain/KB dan taman kanak-kanak/TK. Bahwa segala gagasan perkembangan motorik kasar secara spontan meningkat seiring bertambahnya usia anak adalah salah. Pendidik di lembaga pendidikan usia dini harus membantu perkembangan motorik kasar anak. Ini termasuk apa yang dibantu, bagaimana membantu yang tepat dan sesuai, jenis latihan apa yang aman untuk anak sesuai pada tahapan usia mereka, dan kegiatan fisik motorik apa pun.

Perkembangan motorik pada anak menunjukkan adanya kematangan saraf dan otot yang terus berkembang. Maka gerakan-gerakan sederhana yang muncul ialah hasil timbal balik yang terpenuhi dari berbagai elemen dan cara kerja yang ada ditubuh serta berpusat pada otak. Maka kegiatan yang dilakukan anak berjalan di bawah pusat otak yang mengatur otot memungkinkan perkembangan kemampuan anak dalam menggunakan motoriknya sehingga terlatih dan mempunyai banyak kesempatan agar melaksanakan macam-macam kegiatan baru agar menambah pengetahuan.

Daftar Pustaka

- Amini, M., Sujiono, B., & Aisyah, S. (2010). *Hakikat Perkembangan Motorik dan Tahap Perkembangannya*. Jakarta.
- Bredenkamp, Sue and Coppole, Carrol. NAECY. (1997). *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Program*. Washington City: Revised Edition.
- Depdiknas, (2009). *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Fadillah, M. (2012). *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar Ruzz. Media.
- Hurlock, Elizabeth, B. (1978). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Monk, F.J. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada.
- Nuryani R. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Papalia, D. E. (2009). *Human Development (Perkembangan Manusia) (10th ed.)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Peterson, C. (1996). *Looking Forward Throught Development Psychology*. Australia: Liferpan Prentice Hall.
- Riva, I. (2012). *Koleksi Games Edukatif di Dalam dan Luar Sekolah*. Yogyakarta: Flash Book Rosmala.
- Santrock, John W. (2011). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup, Edisi 13 Jilid II*. Jakarta: Erlangga.
- Saputra, Y.M, & Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Ketrampilan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Soemiarti, Patmonodewo. (2000). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rieneke Cipta.
- Sujiono, B dkk. (2010). *Metode Pengembangan Fisik Cetakan 13*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suyadi. (2009). *Bimbingan Konseling Untuk PAUD*. Yogyakarta: Diva Press.
- Wulan, Ratna. (2011). *Mengasah Kecerdasan Pada Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

PROFIL PENULIS



Dr. Lasmaria Nami Simanungkalit, M.Pd.

Penulis saat ini bekerja sebagai dosen pada program studi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini di Institut Agama Kristen Negeri Tarutung. Penulis sangat tertarik menulis diberbagai bidang ilmu pendidikan dikarenakan latar belakang pendidikan di beberapa perguruan tinggi. Tahun 2000 Penulis lulus S1 di Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, USU Medan. Tahun 2012 Penulis lulus S2 di Program Studi Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PKLH), Jakarta. Meraih Cumlaude pada program magister. Penulis lulus Tahun 2017 studi S3 di Program Studi PKLH, Jakarta. Pada tahun 2018 penulis kembali menempuh pendidikan S2 di Program Studi Pendidikan Agama Kristen (PAK), STT Apollos, Manado. Sejak tahun 2021 penulis sedang menempuh pendidikan S3 (Cand. Dr) di program studi PAK, UKI, Jakarta. Penulis pernah bekerja di beberapa Perguruan Tinggi yaitu: STKIP Mutiara Banten dan STT Moriah.

Penulis mengampu beberapa Mata Kuliah seperti: Landasan Pendidikan dan Psikologi Anak Jalanan. Penulis memiliki kepakaran dibidang PKLH & PAK khususnya PAK Anak, PAK Remaja dan PAK Dewasa. Sebagai seorang Dosen tidak terlepas dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai pengajar, peneliti dibidang kepakaran tersebut. Beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi Kemenag. Kiranya buku ini dapat memberikan kontribusi positif bagi para pembaca Motto: *Life Must Go*.

Email Penulis: lasmarianami@gmail.com.

BAB 13

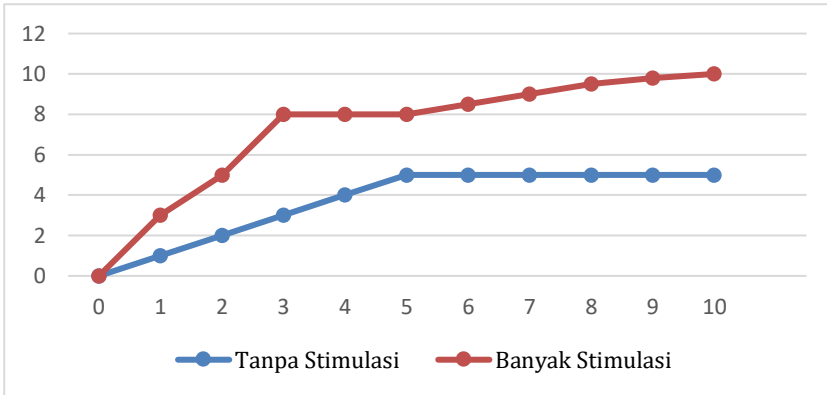
PENGENALAN KONSEP MATEMATIKA DAN SAINS

Ayu Pratamawati, M.Pd.
IAIN Fattahul Muluk Papua

Pendahuluan

Anak adalah amanah dari Sang Maha Kuasa yang dititipkan kepada sepasang anak manusia yang telah berikrar untuk mengarungi bahtera kehidupan secara bersama-sama. Masa kanak-kanak adalah periode emas bagi perkembangan otak dan kognitif anak (Suyadi, 2017). Anak-anak pada usia lima tahun pertama selalu diwarnai dengan keberhasilan dalam belajar mengenai segala hal (Howard Gardner dalam Suyadi 2017). Pada masa ini, anak memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi dan selalu memiliki antusias untuk mempelajari hal-hal baru.

Oleh karena itu, penting untuk memberikan rangsangan atau stimulasi yang tepat agar anak dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal. Setiap rangsangan atau stimulasi yang diterima oleh anak akan menciptakan sambungan baru. Gambar berikut akan mengilustrasikan perbandingan otak anak dengan rangsangan atau stimulasi dan tanpa stimulasi.



Gambar 13.1: Perkembangan Otak Anak

Sumber: Buku Teori Pembelajaran Anak Usia Dini.

Gambar di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara otak anak yang diberikan rangsangan atau stimulasi dengan yang tidak diberikan stimulasi. Dengan kurangnya stimulasi akan membuat perkembangan otak anak menjadi kurang optimal. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan anak dalam membedakan benda yang lebih besar dan kecil, termasuk membedakan jumlah benda yang lebih banyak dan lebih sedikit. Salah satu stimulasi yang penting adalah pengenalan konsep matematika dan sains sejak dini.

Memperkenalkan matematika dan sains kepada anak usia dini tidak harus selalu melalui pembelajaran formal di sekolah. Pengenalan konsep matematika dan sains pada anak usia dini merupakan langkah penting di dalam proses mendukung perkembangan kognitif dan keterampilan kritis anak usia dini. Penelitian yang dilakukan Hunt sebagaimana dikutip Aswardi Sudjud menyatakan bahwa lingkungan pada tahun permulaan anak 0-6 tahun akan memberikan efek belajar yang lama (*long-term effect*). Artinya anak-anak yang belajar pada masa-masa ini akan selalu mengingat dalam jangka waktu panjang, hingga dewasa kelak (Suyadi, 2017).

Hal ini dikarenakan otak manusia bersifat hologram yang dapat mencatat, menyerap, menyimpan, mereproduksi, dan merekonstruksi informasi. Kemampuan otak yang dipengaruhi oleh neuron ini tidak

dirinya yang positif. Lingkungan juga menawarkan pada guru untuk menguatkan kembali konsep warna, angka, bentuk dan ukuran yang terdapat dari berbagai objek yang ada dilingkungan.

Metode pengenalan konsep matematika dan sains yang menyenangkan dan bermakna untuk anak usia dini harus menggabungkan bermain, eksperimen, proyek, teknologi, pendekatan terpadu, pengalaman luar kelas, alat peraga, dan interaksi sosial. Dengan memanfaatkan berbagai teori pendidikan seperti konstruktivisme, teori sosial kognitif, dan teori pembelajaran berbasis pengalaman, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi anak-anak. Hal ini tidak hanya membantu mereka memahami konsep-konsep matematika dan sains, tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk pembelajaran di masa depan. Dengan pendekatan ini, anak-anak tidak hanya belajar konsep matematika dan sains tetapi juga mengembangkan rasa ingin tahu, keterampilan berpikir kritis, dan sikap positif terhadap belajar.

Daftar Pustaka

- Anggraini, D. N., & Wahyudi, I. (2023). Developing Interactive Multimedia for Early Childhood Mathematics Learning. *Journal of Early Childhood Education Research*, 12(1), 15-28.
- Dwiyanti, E.R, & Susanti, W (2020). Pentingnya Pengenalan Konsep Matematika dan Sains Sejak Dini bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 7 (1), 1-10.
- Hasan, M. (2023). Integrating STEM Education in Early Childhood: A Case Study on Implementing Engineering Concepts. *International Journal of Early Childhood Education*, 11(2), 102-115.
- Hidayati, R., & Saputra, H. (2020). Parental Involvement in Early Childhood Science Education: A Comparative Study. *Journal of Family and Consumer Sciences Education*, 19(1), 27-41.
- Marlina, L., & Kusuma, S. (2019). STEM Integration in Early Childhood: A Systematic Review. *Journal of STEM Education*, 14(2), 159-174.
- Nurhadi, D. (2021). Exploring Inquiry-Based Learning in Early Childhood Mathematics Instruction. *International Journal of Early Childhood Education*, 10(3), 75-89.
- Pusat Studi Anak Usia Dini Universitas Negeri Jakarta. (2018). *Modul Pembelajaran Anak Usia Dini Holistik Integratif*. Jakarta: UNJ.
- Putri, N. W., & Haryanto, E. (2021). Developing Cognitive Skills through Nature-Based Learning in Early Childhood. *Journal of Environmental Education*, 52(2), 234-248.
- Raharjo, S., & Pratiwi, L. (2022). Project-Based Learning to Enhance Scientific Literacy in Early Childhood Education. *Journal of Science Education and Technology*, 31(4), 489-504.
- Rahmawati, P, & Fitriani, S. (2021). Strategi Pembelajaran Pengenalan Konsep Matematika dan Sains pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini STKIP Muhammadiyah Pringsewu*, 4(1), 1-11)
- Saraswati, B.S., & Sunarso, D. (2019). Pengenalan Konsep Matematika dan Sains untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Anak Usia Dini STKIP Muhammadiyah Madiun*, 5(2), 111-122.

- Syafrizal, A., & Kurniawati, T. (2022). The Role of Play-Based Learning in Early Childhood Science Education. *Journal of Early Childhood Research*, 20(1), 43-58.
- Suyadi, M.PdI (2017). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Widodo, H., & Santoso, D. (2022). Utilizing Augmented Reality for Early Childhood Science Education. *Journal of Educational Technology*, 13(3), 198-212.
- Yuliani, R., & Susanti, A. (2020). The Effectiveness of Using Digital Games for Early Childhood Mathematics Learning. *Journal of Educational Media & Technology*, 9(4), 367-380.
- Zaman, Badru & Hernawan, Asep Hery & Eliya, Wati (2010). *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.

PROFIL PENULIS



Ayu Pratamawati, M.Pd.

Penulis masuk ke Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Arso yang terletak di Kabupaten Kerom Papua dan berhasil lulus pada tahun 2010. Penulis memiliki ketertarikan dengan Sains sehingga penulis kemudian melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi dan berhasil menyelesaikan studi S1 di Prodi Pendidikan Fisika Universitas Cenderawasih Jayapura Papua pada Tahun 2014. Kemudian, penulis melanjutkan studi S2 di Prodi Pendidikan IPA di Universitas Cenderawasih Jayapura Papua dan lulus pada Tahun 2017. Kemudian mengikuti Tes CPNS Dosen di IAIN Fattahul Muluk Papua di Tahun 2018 dan dinyatakan lulus hingga saat ini masih mengabdikan. Sebagai seorang pendidik, Penulis berharap dapat membangun generasi muda yang cerdas, kritis, dan berwawasan luas dalam bidang sains. Penulis juga terus berkomitmen agar dapat berkontribusi pada dunia pendidikan, terlebih khusus dalam bidang sains, melalui penelitian, pengajaran dan pengabdian Masyarakat. Penulis juga memiliki komitmen yang tinggi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di daerah asalnya yaitu di Kabupaten Keerom, mengingat penulis lahir dan besar di wilayah tersebut.

Email Penulis: ayupratamawati98@gmail.com.

BAB 14

PEMBELAJARAN SOSIAL DAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI

Hj. Tetin Syarifah, M.Pd.
Universitas Terbuka

Pendahuluan

Anak adalah amanah dan anugrah terbesar dari Allah SWT sebagai aset orang tua dunia akhirat. Pendidikan pada anak harus dilaksanakan sedini mungkin, melalui pemberian suri tauladan, bimbingan dan arahan yang tepat diantaranya: pembelajaran sosial emosional sangat penting ditanamkan untuk menggali potensi jati dirinya. Rasulullah SAW bersabda: "ada dua perkara yang akan menjadikan seorang anak berhasil dalam membentuk kepribadiannya yaitu orang tua yang melahirkannya dan lingkungan sekitarnya."

عن أبي هريرة رضي الله عنه: أن النبي صلى الله عليه وسلم قال: كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

"Sesungguhnya Abu Hurairah RA berkata, Rasulullah SAW bersabda: "Tidak seorang anak dilahirkan kecuali dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka orang tualah yang menjadikan Yahudi, Nasrani atau Majusi (Al-Bukhari,1981:1/239).

Hal tersebut dilatar belakangi oleh pengaruh keluarga dan lingkungan sekitar. Sehingga berdampak anak akan berperilaku: (Age & Hamzanwadi, 2020).

1. Tidak mampu menyesuaikan diri.
2. Egois.
3. Terisolasi.
4. Agresif.
5. Negativisme.
6. Pertengkaran.
7. Mengejek.
8. Menguasai

Kesimpulan

Anak adalah anugrah dan amanah terbesar untuk orang tua sebagai asset generasi penerus bangsa dan negara. Masa keemasan anak usia 0-6 tahun merupakan fase fondasi yang harus betul-betul diberi suritauladan, bimbingan dengan Pendidikan dan pola asuh yang tepat untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangannya. Sehingga harus sedini mungkin ditanamkan nilai agama dan moral, fisik dan motorik, bahasa, sosial dan emosional agar anak memiliki kepekaan terhadap lingkungan untuk menuju kesuksesan dimasa yang akan datang.

Perhatian, kasih sayang melalui pola asuh dan pendidikan yang tepat sangat menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal tersebut dapat ditempuh melalui berbagai pendekatan dan strategi yang dapat menangani berbagai permasalahan yang berkaitan dengan sosial emosional anak melalui asesmen dan tindak lanjut yang tepat. Orang tua pendidik dan lingkungan sangat berperan untuk bekerjasama dalam pengembangan sosial emosional pada anak.

Daftar Pustaka

- Age, J. G., & Hamzanwadi, U. (2020). Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 181–190. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2233>.
- DHIU, K. D., & FONON, Y. M. (2022). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *EDUKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 56–61. <https://doi.org/10.51878/edukids.v2i1.1328>.
- Herawati, N. I. (2003). Pendidikan Pertama Pada Anak. *EduHumaniora*, 20, 1–22. <http://dx.doi.org/10.1016/j.tecto.2012.06.047>[http://www.geohaz.org/news/images/publications/gesi-report with prologue.pdf%0Ahttp://ec.europa.eu/echo/civil_protection/civil/pdffdocs/earthquakes_en.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.gr.2011.06.005%0Ahttp://](http://www.geohaz.org/news/images/publications/gesi-report%0Ahttp://ec.europa.eu/echo/civil_protection/civil/pdffdocs/earthquakes_en.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.gr.2011.06.005%0Ahttp://)
- Indarwati. (2023). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Sada Kurnia Pustaka.
- Pesantren, I., Chalim, K. H. A., Pesantren, I., & Chalim, K. H. A. (n.d.). *Perkembangan Aspek Sosial-Emosional dan Kegiatan Pembelajaran yang Sesuai untuk Anak Usia 4-6 Tahun*.
- Rachmawati, N. (2022). *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Universitas Terbuka.
- Rahayu, F., Arkam, R., & Mustikasari, R. (2023). Strategi Pengembangan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Dengan Pembudayaan Antri. *MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2). <https://doi.org/10.60155/mentari.v3i2.367>.
- Sanusi, A., & Khaerunnisa, S. (2022). Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini DSanusi, A., & Khaerunnisa, S. (2022). Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Kebijakan Pendidikan Nasional. *Jurnal Al-Ilm*, 4(20), 33–48. <https://stisharsyi.ac.id/ojs/index.php/AlIlm/article/view/91>[alam Kebijakan Pendidi. *Jurnal Al-Ilm*, 4\(20\), 33–48. <https://stisharsyi.ac.id/ojs/index.php/AlIlm/article/view/91>](https://stisharsyi.ac.id/ojs/index.php/AlIlm/article/view/91)
- Sari, P. P., Sumardi, & Mulyadi, S. (2020). Pola Asuh Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(1), 157–170.
- Siregar, D., & Pilpres, K. J. (2024). *Assesmen perkembangan sosial*

emosional anak usia dini di tka masjid nurul muslimin. 1(3), 602-607.

Syamsul Hadi, S. H. (2013). Pembelajaran Sosial Emosional Sebagai Dasar Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Teknodik*, 227-240. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.104>.

Wirya, Asril, Tirtayani. (2014). *Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini*. Graha Ilmu.

PROFIL PENULIS



Hj. Tetin Syarifah, M.Pd.

Lahir di Tasikmalaya 7 November 1980. Pendidikan yang ditempuh dari MI Al-Hidayah 1987-1993, SMP YAPIDA 1993-1996, SMU Pesantren Cintawana 1996-1999, D1-PGTK An-Nisa 1999-2000, S1-PAI STAI Tasikmalaya 2006-2009, S1-PAUD STKIP Pancasakti Bekasi 2015-2017, S2 PAI-AUD IAID Ciamis 2020-2022. Penulis berawal mengabdikan diri di TK Alfath Bekasi Tahun 2000-2001, Kepala TK Al Hikmah Sorkam 2001-2003, Pengelola dan pengajar di Yayasan An-Nasihyah Darul Amira Ciamis sebagai Kepala Sekolah RA dan Guru MTs. mulai tahun 2004 sampai sekarang, serta Dosen/Tutor di Universitas Terbuka mulai tahun 2023 sampai sekarang, Mata kuliah yang diampu diantaranya: Evaluasi Perkembangan Anak TK, Program Pelibatan Orang Tua dan Masyarakat, Penanganan Anak Berkelainan dan Metode Pengembangan Sosial Emosional.

Penulis mempunyai kepakaran dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini, untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional aktif menulis buku Pendidikan, Artikel serta menyalurkan hobi menulisnya melalui buku antologi motivasi, Novel, Cerpen dan kumpulan Puisi dengan harapan dapat meningkatkan kualitas karya tulisnya berupa karya ilmiah yang bermutu dan bermanfaat untuk pribadi serta generasi.

Email Penulis: hjtetinsyarifah4@gmail.com.

BAB 15

PENGELOLAAN KELAS DAN MANAJEMEN PERILAKU ANAK USIA DINI

Ni Wayan Risna Dewi, M.Pd.

Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan
Singaraja, Bali

Pengelolaan Kelas Pada Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini adalah dasar penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan kemampuan kognitif anak (Ningrum, dkk, 2021). Melalui pengelolaan kelas yang efektif, para pendidik mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi pertumbuhan holistik peserta didik (Rejeki & Suwardi, 2021).

Ini mencakup perkembangan fisik, di mana peserta didik diajak aktif bergerak dan bermain; perkembangan emosional, di mana mereka belajar mengelola perasaan dan membangun kepercayaan diri; perkembangan sosial, di mana mereka diajari berinteraksi dan bekerja sama dengan teman sebaya; serta perkembangan intelektual, di mana mereka diperkenalkan dengan konsep-konsep dasar pengetahuan dan keterampilan berpikir kritis.

Pengelolaan kelas yang baik memastikan setiap aspek ini berkembang seimbang, sehingga peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang sehat dan berdaya saing. Pada Pendidikan Usia Dini

c. Model Perilaku Positif

Anak-anak cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitar mereka. Oleh karena itu, menjadi model yang baik dalam perilaku dan interaksi sosial dapat memberikan contoh yang kuat bagi anak-anak. Model perilaku positif melibatkan berbicara dan bertindak dengan cara yang konsisten dengan nilai-nilai dan norma-norma yang diinginkan, sehingga anak dapat belajar dari contoh yang mereka lihat.

d. Pengaturan Lingkungan

Pengaturan lingkungan fisik juga merupakan strategi penting dalam manajemen perilaku anak usia dini. Lingkungan yang terstruktur dan aman dapat membantu mengurangi kemungkinan timbulnya perilaku yang tidak diinginkan. Contoh pengaturan lingkungan termasuk menyediakan area bermain yang aman dan sesuai dengan usia, menjaga ketersediaan mainan dan peralatan, serta menjaga keteraturan dan prediktabilitas dalam rutinitas sehari-hari.

e. Komunikasi Efektif

Komunikasi yang efektif antara orang tua, pengasuh, dan anak adalah kunci dalam manajemen perilaku yang sukses. Mengajarkan anak untuk mengartikan perasaan mereka dengan kata-kata, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan memberikan arahan yang jelas dapat membantu dalam mengurangi frustrasi dan konflik, serta meningkatkan pemahaman mereka tentang aturan dan harapan.

f. Mengajarkan Keterampilan Sosial dan Emosional

Mengajarkan anak keterampilan sosial dan emosional seperti kemampuan mengelola emosi, menyelesaikan konflik dengan cara yang sehat, dan berbagi dengan orang lain, merupakan bagian penting dari manajemen perilaku anak usia dini. Dengan memperkuat keterampilan-keterampilan ini, anak dapat belajar cara-cara baru untuk berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka.

Daftar Pustaka

- Bebell, D., & O'Dwyer, L. M. (2010). Educational Outcomes and Research from 1:1 Computing Settings. *The Journal of Technology, Learning and Assessment*.
- Epstein, J. L. (2011). *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools*. Westview Press.
- Erwinsyah, Alfian. (2017). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5(2):87–105.
- Fajri, Nurul, and Ahmad Rivauzi. (2022). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Kelas. *Jurnal Eduscience* 9(1):134–42. doi: 10.36987/jes.v9i1.2548.
- Guskey, T. R. (2002). Professional Development and Teacher Change. *Teachers and Teaching: Theory and Practice*. 8(3):381–91.
- Hanaris, Fitria. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi Dan Pendekatan Yang Efektif. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi* 1(1):1–11. doi: 10.61397/jkpp.v1i1.9.
- Hattie, J. (2009). *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. Routledge.
- Ibda, Hamidulloh. (2022). Ekologi Perkembangan Anak, Ekologi Keluarga, Ekologi Sekolah Dan Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan Islam Dan Keagamaan* 4(2):75–93.
- Katz, L. G., & Chard, S. C. (2000). *Engaging Children's Minds: The Project Approach*. Ablex Publishing.
- Kostelnik, M. J., Soderman, A. K., Whiren, A. P., Rupiper, M. L. (2014). *Developmentally Appropriate Curriculum: Best Practices in Early Childhood Education*. Pearson.
- Maharani, EA. (2015). Eksplorasi Mindful Teaching Sebagai Strategi Inovatif Dalam Pembelajaran Bagi Guru Paud. *Seminar Nasional Pendidikan* 1(1):152–58.
- Montessori, M. (1964). *The Montessori Method*. Schocken Books.
- Ningrum, Nabila Putri Widya, Fatma Mayang Jelita Pane, Seri Indah Yani, and Khadijah. (2021). Pendidikan Anak Usia Dini: Perannya Dalam Membangun Karakter Dan Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Nabila Putri Widya Ningrum, Fatma Mayang Jelita Pane, Seri

- Indah Yani, Khadijah. *Tematik* 1(1):98–102.
- Nurmalitasari, F. (2015). Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah. *Buletin Psikologi* 23(2):103–11.
- Pramesti, Azahra Arum, Fidyawati Ilmiah, and Tisna Rizky Ramadhani. (2020). Peran Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa. *Conference of Elementary Studies (C.E.S)* 1(1):122–26.
- Rahmat, P. S. (2016). Peran Pendidikan Dalam Membentuk Generasi Berkarakter Pancasila. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan* 3(2):1–15.
- Rakhmawati, Istina. (2015). Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 6(1):1–18.
- Rejeki, Nopi Sri, and Suwardi Suwardi. (2021). Pengaruh Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kelas Terhadap Pembelajaran Efektif Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 2(1):37. doi: 10.36722/jaudhi.v2i1.579.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions. *Contemporary Educational Psychology* 25(1):54–67.
- Suardi, M. (2018). *Belajar Dan Pembelajaran*. Deepublish.
- Taran, E. G. M. (2024). Pemanfaatan Lingkungan Dalam Pembelajaran Yang Merdeka Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini* 6(1):23–37.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. ASCD.
- Tullah, R. (2020). Penerapan Teori Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 6(1):48–55.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Wenger, E. (1998). *Communities of Practice: Learning, Meaning, and Identity*. Cambridge University Press.

PROFIL PENULIS



Ni Wayan Risna Dewi, M.Pd.

Menjadi pendidik adalah mimpi masa kecil yang ingin dicapai penulis. Hal ini memotivasi penulis untuk melanjutkan studi jenjang perguruan tinggi di Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Bali dengan memilih Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini pada tahun 2010. Penulis menuntaskan pendidikan S1 pada tahun 2014 dan langsung melanjutkan studi S2 dengan mengambil Program Pascasarjana di jurusan Pendidikan Dasar pada lembaga yang sama.

Karier penulis dimulai pada tahun 2016 dengan menjadi Guru Tetap Yayasan di Sekolah Taman Tirta dari tahun. Tahun 2019 penulis diangkat menjadi dosen Pegawai Negeri Sipil di Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja. Tahun 2022 hingga sekarang penulis dipercaya menjadi Ketua Program Studi PG PAUD STAHN Mpu Kuturan Singaraja. Sebagai upaya untuk mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi, penulis aktif dalam mengembangkan penelitian yang didanai dari internal perguruan tinggi maupun dana mandiri.

Selain meneliti, penulis juga aktif menulis buku maupun artikel jurnal serta prosiding yang sesuai dengan bidang kepakaran yaitu ilmu pendidikan, khususnya Pendidikan Anak Usia Dini. Harapnya, karya yang penulis hasilkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi para pembaca, baik sebagai sumber pengetahuan, inspirasi, maupun panduan praktis serta memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Anak Usia Dini.

Email Penulis: risnadw92@gmail.com.

BAB 16

EVALUASI DAN ASESMEN

PEMBELAJARAN ANAK USIA

DINI

Nunung Suryana Jamin, M.Si.
Universitas Negeri Gorontalo

Pendahuluan

Amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, yaitu Bab 1, Pasal 1, Butir 14, tentang Pendidikan Anak Usia Dini diartikan sebagai bimbingan yang diperuntukan pada anak sejak lahir hingga berusia 6 tahun. Pembinaan ini dilaksanakan lewat pemberian rangsangan dan stimulasi pendidikan guna menunjang tumbuh kembang jiwa dan raga anak usia dini, dengan tujuan supaya anak mempunyai mental yang matang dan siap pada saat masuk sekolah ke tahap selanjutnya (Sitti & Wiwik, 2018).

Guna mengevaluasi seberapa jauh anak tumbuh dan berkembang, diperlukan perangkat penilaian yang dilakukan secara menyeluruh berhubungan dengan pembelajaran anak usia dini. Evaluasi atau penilaian ini, pada anak usia dini lebih sering disebut dengan asesmen. Asesmen merupakan tata cara mengumpulkan informasi dengan cara terstruktur yang menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Refleksi Orang Tua

Tingkat Kehadiran	
Hadir	
Izin	
Sakit	
Tanpa Keterangan	
Total	

Penutup

Tantangan dan manfaat dalam membangun dan mengembangkan sistem asesmen yang efektif dan efisien di PAUD

1. Tantangan dalam Membangun dan Mengembangkan Sistem Asesmen yang Efektif dan Efisien Di PAUD

Merupakan tantangan tersendiri dari suatu lembaga paud dalam membangun dan mengembangkan sistem asesmen yang efektif dan efisien di PAUD. Antara lain beberapa tantangan tersebut ialah guru PAUD dalam melakukan asesmen yang objektif mengalami kesulitan, sumber daya yang terbatas, adanya perbedaan individu dan kemampuan setiap anak sehingga perlu pertimbangan yang dalam selama proses asesmen.

2. Manfaat Sistem Asesmen yang Efektif dan Efisien

Manfaat yang signifikan bakal diperoleh, jika lembaga PAUD Membangun dan mengembangkan sistem asesmen yang efektif dan efisien. Manfaat tersebut adalah memperoleh pemahaman dan pengetahuan yang akurat dan sistematis tentang perkembangan dan kemajuan belajar anak, tersedianya *feedback* (umpan balik) yang memberikan manfaat buat orang tua dan guru paud, serta dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas pembelajaran di jenjang PAUD.

Jadi pembangunan dan pengembangan sistem asesmen berbasis teknologi dalam menilai pembelajaran di lembaga PAUD merupakan bagian penting dalam peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini (PAUD). Penggunaan metode asesmen yang sesuai, strategi pelaksanaan yang efektif dan efisien, serta melihat tantangan dan manfaat dalam membangun dan mengembangkan sistem asesmen di lembaga PAUD, akan dapat mengoptimalkan pengalaman belajar yang diperoleh anak-anak.

Daftar Pustaka

- Hastuti, Isnaini Budi, Tri Asmawulan, dan Qonitah Faizatul Fitriyah. (2022). Asesmen PAUD Berdasar Konsep Merdeka Belajar Merdeka Bermain di PAUD Inklusi Saymara. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6 (6), 6651-6660. DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.2508
- Kemendikbud. (2022). *Panduan Hasil Belajar Di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini*. Badan Standar, Penerbit Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Nasution, Inom dkk. (2023). Evaluasi Hasil Belajar Anak Usia Dini di TK Insan Madani. *Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 3(3), 27-37. DOI: <https://doi.org/10.56910/pustaka.v3i3.575>
- Sari, Ratih Permata dan Ahmad. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Maknawi Press.
- Sitti, R. T., dan Wiwik, P. (2018). Asesmen Perkembangan Anak (Studi Kasus Asesmen Perkembangan Anak Usia 2 Tahun). *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 49-60.
- Trimuliana, Ifina. (2022, September 20). *Konsep Asesmen Awal Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. paudpedia. <https://paudpedia.kemdikbud.go.id/galericerca/ruang-artikel/konsep-asesmen-awal-pada-pendidikan-anak-usiadini?ref=MTE2MS1INWFiZDk3ZA==&ix=NDctNGJkMWM0YjQ=,2022-09-20>.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, yaitu Bab 1, Pasal 1, Butir 14, tentang Pendidikan Usia Dini.
- Woolfolk, Anita, (2009). *Educational Psychology. 10th edition (Active Learning Edition)*. Pearson Education, Inc.

PROFIL PENULIS



Nunung Suryana Jamin, M.Si.

Penulis merupakan orang Gorontalo yang memulai jejak pendidikan di TK Kartika Kelurahan Libuo, kemudian melanjutkan di SDN No. 31 Kecamatan Kota Barat. Pendidikan selanjutnya di SMPN 7 dan diteruskan ke SMUN 3 yang lokasi tempat belajar seluruhnya berada di Kota Gorontalo.

Untuk jenjang sarjana penulis menimba ilmu di Jurusan Manajemen Universitas Islam Indonesia Yogyakarta serta melanjutkan jenjang magister di Program Studi Psikologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Penulis berkarir sebagai dosen di Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Gorontalo sejak tahun 2010. Sebagai salah satu pengampu Mata Kuliah Asesmen Anak Usia dini di Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan anak usia dini Universitas Negeri Gorontalo, penulis tertarik ikut berkontribusi ide dan gagasan berupa tulisan di *book chapter* ini tentang asesmen anak usia dini berdasar pengalaman mengajar selama ini. Buku berjudul “Pengembangan Afektif Anak Usia Dini” merupakan salah satu karya penulis. Selain itu ada beberapa artikel ilmiah dan pengabdian masyarakat yang penulis hasilkan sebagai kontribusi ke masyarakat.

Email Penulis: nunung_sj@ung.ac.id.

BAB 17

STRATEGI PEMBELAJARAN AUD MELALUI BER CERITA

Hj. Chairunnisa, M.Pd.
STKIP Kusumanegara

Latar Belakang Strategi Pembelajaran AUD Melalui Ber cerita

Anak usia dini merujuk kepada mereka yang berusia dari lahir hingga delapan tahun. Berdasarkan NAEYC (*National Association for the Education Young Children*) pada periode ini, terjadi proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek kehidupan manusia (Susanto (2017:1). Menurut UU No. 20 tahun 2003 BAB I pasal 1 ayat 14 pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak-anak, sehingga mereka siap untuk melanjutkan pendidikan ke tahap selanjutnya.

PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) adalah sebuah sistem pendidikan yang diatur untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan holistik pada anak-anak, dengan fokus pada pengembangan semua aspek kepribadian mereka. PAUD mencakup usaha dalam memotivasi, membimbing, mengasuh, serta memberikan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan anak (kompetensi) (Fatimah dkk., 2019).

dan meningkatkan pemahaman mereka tentang bahasa. Ini adalah fondasi penting untuk kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis di masa depan. Selain itu, cerita juga membantu mereka memahami makna dari kata-kata yang kompleks dan abstrak.

2. Stimulasi Kognitif

Anak-anak usia dini secara aktif menggunakan keterampilan kognitif mereka saat mendengarkan cerita. Mereka membuat hubungan antara konsep-konsep yang berbeda, memprediksi apa yang akan terjadi selanjutnya, dan memahami penyebab dan akibat. Ini membantu dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka.

3. Pengembangan Imajinasi dan Kreativitas

Bercerita membuka pintu menuju dunia imajinasi anak-anak dan mendorong mereka untuk memvisualisasikan dunia yang berbeda-beda. Ini mengembangkan kemampuan kreatif mereka dan membantu mereka berpikir di luar batas-batas yang konvensional.

4. Pembelajaran Nilai dan Moral

Banyak cerita anak-anak mengandung pesan moral atau nilai-nilai penting seperti kebaikan, persahabatan, kejujuran, dan keberanian. Melalui cerita, anak-anak belajar tentang perilaku yang diinginkan dan tidak diinginkan serta konsekuensinya. Ini membantu dalam pembentukan karakter mereka.

5. Peningkatan Keterampilan Sosial

Bercerita memungkinkan anak-anak untuk belajar tentang interaksi sosial dan memahami perasaan dan emosi orang lain. Mereka belajar tentang kerja sama, empati, pengertian, dan komunikasi yang efektif melalui karakter dalam cerita.

6. Peningkatan Konsentrasi dan Keterampilan Mendengarkan

Mendengarkan cerita membutuhkan konsentrasi yang tinggi dari anak-anak. Ini membantu meningkatkan kemampuan mereka untuk fokus dan memperhatikan secara detail, keterampilan yang penting untuk belajar di semua bidang.

7. Penguatan Hubungan Emosional

Ketika cerita dibacakan oleh orang yang mereka percayai, seperti orang tua atau guru, itu menciptakan ikatan emosional yang kuat

antara mereka. Ini menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman di mana anak-anak merasa didukung dan dihargai.

Dengan demikian, bercerita bukan hanya kegiatan yang menyenangkan, tetapi juga merupakan strategi pembelajaran yang sangat berharga dalam pendidikan anak usia dini. Itulah sebabnya mengapa bercerita dan mendongeng harus menjadi bagian integral dari kurikulum dan pengalaman belajar anak-anak di berbagai lembaga pendidikan anak usia dini.

Dengan memanfaatkan manfaat ini, strategi pembelajaran anak usia dini melalui bercerita dapat menjadi alat yang kuat dalam mempersiapkan anak-anak untuk sukses di sekolah dan kehidupan. Itu tidak hanya membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk kepribadian mereka dan membantu mereka berkembang menjadi individu yang berpikiran terbuka, kreatif, dan berempati.

Daftar Pustaka

- Azizah, F., & Salehudin, M. (2023). Media Game Edukasi di Gadget: Studi Literatur Manfaat dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Journal of Instructional and Development Researches*, 3(6), 264–271.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Deepublish.
- Dhieni, D. N. (2010). *Metode Pengembangan Bahasa*. Universitas Terbuka.
- Fatimah, T., Nadar, W., & Chairunnisa, C. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak melalui Metode Bercerita. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*.
- Garnika, E. (2020). *Membangun Karakter Anak Usia Dini: Menggunakan Metode Cerita, Contoh, Biasakan, dan Apresiasi (CCBA)*. Edu Publisher.
- Madyawati, L. (2017). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Kencana.
- Masitoh. (2011). *Strategi Pembelajaran TK*. Universitas Terbuka.
- Mulyani, N. (2017). *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Remaja Rosdakarya.
- Novayanti, M., Mansoer, Z., & Chairunnisa, C. (2019). Peningkatan Keterampilan Menyimak dengan Menggunakan Metode Bercerita. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*.
- Rahayu, A. Y. (2013). *Anak Usia TK: Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Indeks.
- Rambe, A. M., Sumadi, T., & Meilani, R. S. M. (2021). Peranan Storytelling Dalam Pengembangan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2134–2145.
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Bumi Aksara.

- Uzer, Y. V. (2019). Strategi Belajar Bahasa Inggris Yang Menyenangkan Untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 86. <https://doi.org/https://doi.org/10.31851/pernik.v2i01.3116>.
- Widodo, A. S., & Ardianto, D. T. (2023). Gambar Imajinasi Anak-Anak sebagai Aset dalam Pengembangan Animasi Edukasi. *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 9(4), 488–502.

PROFIL PENULIS



Hj. Chairunnisa, M.Pd.

Terlahir di Tangerang pada 05-11-1988 dari pasangan alm. KH. M. Thoyib dan almrh. Hj. Ramah. Wanita asal Banten ini memulai karirnya di dunia Pendidikan sejak 2010 silam sebagai guru honorer. Ketertarikan penulis terhadap ilmu Pendidikan terutama Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dimulai pada tahun 2007 silam. Hal tersebut membuat penulis memilih untuk masuk ke perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta jurusan Tadris Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan berhasil selesai pada tahun 2012. Pada tahun yang sama penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta Program Studi Pendidikan Bahasa dan berhasil menyelesaikan magister pada tahun 2015. Setelah lulus di tahun yang sama penulis berbekal pengalaman sebelumnya yaitu menjadi guru honorer, melamar menjadi dosen tetap di perguruan tinggi swasta yang ada di Jakarta. Penulis memiliki kepakaran dibidang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti di bidang kepakarannya tersebut. Beberapa penelitian yang telah dilakukan dan berbagai pengabdian kepada masyarakat.

Email Penulis: chairunnisapb2012@gmail.com.

STRATEGI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI

Buku ini adalah panduan komprehensif yang dirancang untuk pendidik, orang tua, dan profesional pendidikan dalam memahami dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif untuk anak usia dini. Di dalamnya, pembaca akan menemukan berbagai pendekatan inovatif yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan unik perkembangan anak-anak pada tahap awal kehidupan mereka. Pada proses pembelajaran anak usia dini, peran dan partisipasi orang tua sangat dibutuhkan, sehingga perlu adanya kolaborasi antara sekolah, para pengajar dan orang tua yang terjalin harmonis untuk mencapai tujuan dan sasaran pembelajaran. Pada buku ini terdiri dari tujuh belas bab yang sangat menarik untuk di baca dan di pelajari yaitu:

1. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini
2. Teori Perkembangan Anak Usia Dini
3. Prinsip-prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini
4. Karakteristik Pembelajaran Anak Usia Dini
5. Metode dan Teknik Pembelajaran Kreatif
6. Strategi Pembelajaran berbasis Bermain
7. Penggunaan Alat Peraga dan Media Pembelajaran
8. Model Pembelajaran Investigasi Kelompok Untuk Anak Usia Dini
9. Model dan Strategi Pembelajaran Tematik Anak Usia Dini
10. Strategi Pembelajaran Bahasa dan Literasi Dini
11. Pembelajaran Seni dan Kreativitas
12. Pengembangan Keterampilan Motorik Halus dan Kasar
13. Pengenalan Konsep Matematika dan Sains
14. Pembelajaran Sosial dan Emosional Anak Usia Dini
15. Pengelolaan Kelas dan Manajemen Perilaku Anak Usia Dini
16. Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran Anak Usia Dini
17. Strategi Pembelajaran AUD Melalui Bercerita